

**ANALISIS MUATAN KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI
BERDASARKAN KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA
PADA BUKU TEKS KURIKULUM 2013 KELAS IV SDLB**



**Oleh:
ISTI NURHIDAYATI
16729251021**

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagaimana persyaratan
untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2020**

ABSTRAK

ISTI NURHIDAYATI. Analisis Muatan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Berdasarkan Karakteristik Peserta Didik Tunagrahita pada Buku Teks Kurikulum 2013 Kelas IV SDLB. **Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2020.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan muatan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada buku teks Kurikulum 2013 kelas IV SDLB dan kesesuaiannya dengan karakteristik tunagrahita.

Penelitian ini merupakan penelitian analisis konten dengan *setting* penelitian tidak dibatasi karena analisis pustaka yang tidak perlu melibatkan penelitian di lapangan. Subjek penelitian adalah buku teks Kurikulum 2013 pegangan siswa kelas IV SDLB tunagrahita yang terdiri dari tiga tema dan unit analisinya adalah muatan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada buku teks. Pengumpulan data menggunakan analisis dan pencatatan yang lengkap pada subjek dan unit analisis penelitian. Instrumen penelitian yaitu peneliti sebagai *human instrument* dibantu rubrik analisis. Keabsahan dokumen didasarkan pada validitas semantik dan reliabilitas stabilitas. Analisis data menggunakan skema analisis konten yang terdiri dari enam langkah yaitu *unitizing, sampling, recording, reducting, inferring, and narrating*.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut. (1) Terdapat 97 kata kerja operasional kemampuan berpikir tingkat tinggi, yang meliputi: kemampuan mencipta sebanyak 75 kata kerja, kemampuan evaluasi sebanyak 13 kata kerja, dan kemampuan analisis sebanyak 9 kata kerja. (2) Berdasarkan pada karakteristik belajar tunagrahita, yang sesuai sebanyak 37 kata kerja operasional (38%) dan yang tidak sesuai sebanyak 60 kata kerja operasional (62%).

Kata Kunci : *buku teks, kemampuan berpikir tingkat tinggi, tunagrahita*



ABSTRACT

ISTI NURHIDAYATI. A Content Analysis of Higher Order Thinking Skills Based on the Characteristics of Students with Intellectual Disability in Curriculum 2013 Textbook of Class IV SDLB. Thesis. Yogyakarta: Graduate School, Yogyakarta State University, 2020.

This study aims to reveal the content of higher order thinking skills (HOTS) in Curriculum 2013 textbooks of class IV SDLB and its suitability with intellectual disability characteristics.

This research is content analysis research with unlimited setting because library analysis does not need to involve research in the field. The subject of the research is a Curriculum 2013 textbook of the class IV SDLB for students with intellectual disability consisting of three themes, and the unit of analysis is the content of HOTS in the textbook. The data collection used the complete analysis and recording of subjects and research analysis units. The research instrument is the researcher as the human instrument with the help of data collection instruments in the form of analysis rubrics. The validity of documents is based on semantic validity and stability reliability. The data analysis uses the content analysis scheme consisting of six steps, namely unitizing, sampling, recording, reducting, inferring, and narrating.

The results of the study are as follows. (1) There are 97 operational verbs with higher order thinking skills, including: skills to create as many as 75 operational verbs, skills to evaluate as many as 13 operational verbs, and skills to analyze as many as nine operational verbs. (2) Based on the intellectual disability characteristics, 37 operational verbs (38%) are suitable, and 60 operational verbs (62%) are not suitable with the learning characteristics of intellectual disability.

Keywords: *higher order thinking skills, intellectual disability, textbooks*



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama mahasiswa : Isti Nurhidayati

Nomor mahasiswa : 16729251021

Program Studi : Pendidikan Luar Biasa

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 12 Juni 2020

Yang membuat pernyataan,



Isti Nurhidayati

NIM 16729251021

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS MUATAN KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI
BERDASARKAN KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA
PADA BUKU TEKS KURIKULUM 2013 KELAS IV SDLB**

ISTI NURHIDAYATI

NIM 16729251021

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
mendapatkan gelar Magister Pendidikan
Program Studi Pendidikan Luar Biasa

Menyetujui untuk diajukan pada ujian tesis

Pembimbing,



Prof. Dr. Edi Purwanta, M. Pd.
NIP. 196011051984031001

Mengetahui,
Program Pascasarjana
Universitas Negeri Yogyakarta

Direktur,

Ketua Program Studi,

Prof. Dr. Marsigit, M. A.
NIP. 195707191983031004

Dr. Ishartiwi, M. Pd.
NIP. 196010011986012001

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS MUATAN KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI BERDASARKAN KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA PADA BUKU TEKS KURIKULUM 2013 KELAS IV SDLB

ISTI NURHIDAYATI
NIM 16729251021

Dipertahankan di depan Tim Pengaji Tesis
Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 3 Juli 2020



Dr. Sujarwo, M.Pd.
(Ketua/Pengaji)

A handwritten signature in blue ink, which appears to be "Dr. Sujarwo, M.Pd.", positioned next to the date.

9 Juli 2020

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS MUATAN KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI
BERDASARKAN KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA
PADA BUKU TEKS KURIKULUM 2013 KELAS IV SDLB**

**ISTI NURHIDAYATI
NIM 16729251021**



Dr. Hermanto, M.Pd.
(Sekretaris/Pengaji)

9 Juli 2020

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS MUATAN KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI
BERDASARKAN KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA
PADA BUKU TEKS KURIKULUM 2013 KELAS IV SDLB**

**ISTI NURHIDAYATI
NIM 16729251021**

Dipertahankan di depan Tim Pengaji Tesis
Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 3 Juli 2020



Prof. Dr. Edi Purwanta, M.Pd.
(Pembimbing/Pengaji)

6 Juli 2020

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS MUATAN KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI
BERDASARKAN KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA
PADA BUKU TEKS KURIKULUM 2013 KELAS IV SDLB**

**ISTI NURHIDAYATI
NIM 16729251021**

Dipertahankan di depan Tim Pengaji Tesis
Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 3 Juli 2020



Dr. Mumpuniarti, M.Pd.
(Pengaji Utama)

6 Juli 2020

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS MUATAN KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI
BERDASARKAN KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA
PADA BUKU TEKS KURIKULUM 2013 KELAS IV SDLB**

**ISTI NURHIDAYATI
NIM 16729251021**

Dipertahankan di depan Tim Pengaji Tesis
Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 3 Juli 2020



Yogyakarta, 17 Juli 2020

Program Pascasarjana

Universitas Negeri Yogyakarta

Direktur,

Prof. Dr. Suyanta, M.Si.
NIP 19660508 199203 1 002



HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta,

Terimakasih atas segala doa yang dipanjatkan dan dukungan yang selalu diberikan sehingga studi ini dapat berjalan dan selesai dengan baik.

2. Pendidikan Indonesia,

Semoga karya ini menjadikan manfaat untuk kemajuan pendidikan Indonesia khususnya untuk pendidikan anak berkebutuhan khusus.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Analisis Muatan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Berdasarkan Kakarakteristik Peserta Didik Tunagrahita pada Buku Teks Kurikulum 2013 Kelas IV SDLB”. Penulisan tesis ini dilakukan guna memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan Program Studi Pendidikan Luar Biasa di Program Pascasarja Universitas Negeri Yogyakarta. Penulis menyadari terselesaiannya tesis ini merupakan hasil kerja keras penulis dengan bantuan berbagai pihak.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, memberi arahan, membimbing, memberikan dukungan, dan doa selama proses penulisan tesis ini. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta berserta jajarannya yang telah memberikan dukungan melalui kebijakan dan fasilitas yang diberikan sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
2. Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta beserta jajarannya yang telah memberikan persetujuan dan bantuannya dalam penyelesaian tesis ini.
3. Kaprodi dan para dosen Program Studi Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan memberikan bantuan serta bimbingannya.

4. Prof. Dr. Edi Purwanta, M. Pd. selaku dosen pembimbing tesis yang telah banyak menyediakan waktu, memberikan bimbingan dan saran pada penyusunan tesis.
5. Dr. Kastam Syamsi, M. Ed. dan Dr. Muhammad Nur Wangid, M.Si selaku ahli materi yang telah memvalidasi instrumen penelitian dan memberikan saran dalam instrumen yang digunakan.
6. Pengelola perpustakaan SLB N Temanggung yang telah memberikan izin peminjaman buku teks siswa kurikulum 2013 kelas IV SDLB tunagrahita.
7. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah yang telah memberikan izin untuk melanjutkan penyelesaian studi.
8. Orangtua, suami, adik, dan mertua serta segenap keluarga yang selalu memberikan doa terbaik dan berbagai bentuk dukungan.
9. Teman dekat yang selalu memberikan motivasi dan bantuan dalam penyelesaian tesis.
10. Rekan seperjuangan di Program Studi Pendidikan Luar Biasa angkatan tahun 2016 yang selalu terbuka untuk berdiskusi dan berbagai masukannya.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas dukungan dan bantuan yang telah diberikan.

Penulis menyadari dalam penulisan tesis ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan, maka kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Selain itu, bimbingan dan bantuan yang diberikan dapat menjadi amal ibadah dan

sebagai bekal bagi penulis dalam menjalani hidup ke depan. Semoga tesis ini dapat lebih bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulisnya khususnya.

Yogyakarta, 12 Juni 2020

Isti Nurhidayati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Fokus Penelitian	10
D. Rumusan masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Buku Teks Kurikulum 2013	13
B. Kajian Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi	18
C. Kajian Tunagrahita.....	28
D. Kajian Penelitian yang Relevan	35
E. Kerangka Pikir	38
F. Pertanyaan Penelitian	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	41

C. Sumber Data.....	42
D. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data	43
E. Keabsahan Dokumen	44
F. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Deskripsi dan Analisis Data.....	49
1. Hasil Analisis Muatan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi	50
2. Kesesuaian Kemampuan Tingkat Tinggi dengan Tunagrahita	67
B. Pembahasan.....	69
C. Keterbatasan penelitian	73
BAB V PENUTUP.....	75
A. Simpulan	75
B. Implikasi.....	76
C. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indikator Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi	21
Tabel 2. Buku yang Dianalisis	43
Tabel 3. Kisi-Kisi Intrumen Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi ..	44
Tabel 4. Data Muatan Kemampuan Berpikir tingkat Tinggi pada Buku Teks Siswa Tema Bermain di Lingkunganku.....	51
Tabel 5. Data Muatan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi pada Buku teks Siswa Tema Tugasku Sehari-hari	56
Tabel 6. Data Muatan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi pada Buku Teks Siswa Tema Aku dan Sekolahku	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir Analisis Muatan	39
Gambar 2. Contoh Kata Kerja Operasional Pada Kemampuan Menganalisis Tema Bermain di Lingkungaku.....	52
Gambar 3. Contoh Kata Kerja Operasional Pada Kemampuan Mengevaluasi Tema Bermain di Lingkunganku.....	53
Gambar 4. Contoh Kata Kerja Operasional Pada Kemampuan Mencipta Tema Bermain di Lingkunganku.....	55
Gambar 5. Contoh Kata Kerja Operasional Pada Kemampuan Menganalisis Tema Tugasku Sehari-hari	58
Gambar 6. Contoh Kata Kerja Operasional Pada Kemampuan Mengevaluasi Tema Tugasku Sehari-hari	59
Gambar 7. Contoh Kata Kerja Operasional Pada Kemampuan Mencipta Tema Tugasku Sehari-hari	60
Gambar 8. Contoh Kata Kerja Operasional Pada Kemampuan Menganalisis Tema Aku dan Sekolahku	63
Gambar 9. Contoh Kata Kerja Operasional Pada Kemampuan Mengevaluasi Tema Aku dan Sekolahku	65
Gambar 10. Contoh Kata Kerja Operasional Pada Kemampuan Mencipta Tema Aku dan Sekolahku	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Intrumen Penelitian.....	86
Lampiran 2. Data Hasil Analisis	92
Lampiran 3. Surat-surat Terkait Penelitian	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 merupakan salah satu kebijakan pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan sebagai penyempurna kurikulum 2006 (KTSP). Perubahan yang paling penting adalah kurikulum 2013 dirancang agar peserta didik dapat berpikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan yang diajarkan, tidak seperti kurikulum lama yang hanya mengajarkan peserta didik berpikir mekanistik. Lampiran I Permendikbud No. 57 tahun 2014 (Kemendikbud, 2014: 3), menjelaskan tentang tujuan kurikulum yaitu untuk mempersiapkan insan Indonesia yang memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Kurikulum 2013 mulai diberlakukan pada tahun ajaran 2014/2015 dan wajib dilaksanakan pada setiap satuan pendidikan yang ada di Indonesia.

Satuan pendidikan yang dimaksud termasuk pada sekolah luar biasa atau pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus. Pendidikan khusus menerapkan kurikulum 2013 karena mengedepankan perbedaan individu dan kurikulumnya fleksibel dengan berbagai tambahan sesuai kebutuhan. Pada pendidikan khusus, kurikulum 2013 dilaksanakan untuk semua tipe anak berkebutuhan khusus tidak terkecuali tunagrahita.

Tunagrahita merupakan istilah yang digunakan untuk menyebutkan anak yang mengalami hambatan intelektual atau keterbelakangan mental. *American*

Association on Intellectual and Developmental Disabilities (AAIDD) (2010: 5) menjelaskan bahwa tunagrahita ditandai dengan adanya keterbatasan dalam fungsi intelektual dan perilaku seperti ketrampilan adaptif konseptual, sosial dan ketrampilan perilaku adaptif yang terjadi di bawah usia 18 tahun. Hambatan yang dialami anak tunagrahita meliputi kesulitan dalam memaknai situasi, merencanakan sesuatu, pemecahan masalah, berfikir abstrak, akademik, dan belajar dari pengalaman (Dunlap, 2009: 16). Hambatan tersebut membawa dampak pada siswa tunagrahita dalam mengikuti pembelajaran terutama dalam bidang akademik. Meskipun memiliki beberapa hambatan, tunagrahita masih mampu diberikan pembelajaran yang bersifat akademik fungsional dan sesuai dengan potensi serta kemampuannya pada tunagrahita ringan. Terkait dengan kemampuan tunagrahita, menurut Smith and Taylor (2010: 271) anak tunagrahita memiliki berbagai masalah yaitu ketidakmampuannya dalam hal kognitif, ketidakmampuannya dalam perilaku adaptif dan membutuhkan bimbingan untuk menopang hidupnya.

Pada implementasi kurikulum 2013, pembelajaran yang dilakukan oleh semua satuan pendidikan menggunakan pendekatan ilmiah sebagai perwujudan dimensi pedagogik modern (Majid & Rochman, 2015: 75). Pendekatan ilmiah mencakup beberapa aktivitas belajar yang meliputi: mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa, sasaran pembelajaran mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasikan untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah tersebut

diperoleh melalui kegiatan sebagai berikut (1) sikap diperoleh dari kegiatan menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan; (2) pengetahuan diperoleh dari kegiatan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta; dan (3) keterampilan diperoleh dari kegiatan mengamati, menaya, menalar, menyaji, dan mencipta. Pada uraian di atas, termasuk juga standar proses pendidikan dasar dan menengah untuk Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) dengan intelegensi normal, tetapi pada Permendiknas No. 1 tahun 2008 tentang standar proses pendidikan khusus menyatakan bahwa siswa dengan hambatan intelektual ringan tetap dimasukkan dalam standar proses pendidikan dengan ketentuan proses disesuaikan dengan kemampuannya. Wahyuni & Arief (2015: 33) juga menjelaskan bahwa pada pembelajaran kurikulum 2013 siswa dilatih untuk dapat mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan sesuai dengan pendekatan ilmiah dengan menggunakan kapasitas berpikir tingkat tinggi untuk setiap pembelajaran peserta didik termasuk tunagrahita.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* merupakan proses berpikir yang berkaitan dengan operasi mental seperti klasifikasi, induksi, dan deduksi serta penalaran (Sastrawati dkk, 2011: 6). Kemampuan berpikir tingkat tinggi berbasis pada taksonomi Bloom. Pada awalnya Bloom (1965: 18) telah mengembangkan taksonomi pada ranah kognitif yaitu (1) kemampuan berpikir tingkat rendah yang meliputi mengingat, memahami, dan menerapkan; dan (2) kemampuan berpikir tingkat tinggi yang

meliputi sintesis, analisis, dan evaluasi. Pada tahun 2001 taksonomi tersebut dilakukan revisi oleh Anderson & Krathwohl (2001: 5) dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi menjadi analisis, evaluasi, dan mencipta. Kemampuan berpikir tingkat tinggi ini menghendaki seseorang untuk menerapkan informasi baru atau pengetahuan sebelumnya dan memanipulasi informasi untuk menjangkau kemungkinan jawaban dalam situasi yang baru. Rofiah dkk (2013: 18) juga menjelaskan bahwa dengan mengusai kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat menghubungkan, memanipulasi, dan mentransformasi pengetahuan serta pengalaman yang sudah dimiliki untuk berpikir kritis, dan kreatif dalam upaya menentukan keputusan dan memecahkan masalah pada situasi baru. Dengan demikian, pada semua komponen pembelajaran pada kurikulum 2013 memuat isi yang mengarahkan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Perangkat pembelajaran yang penting dalam rangka menyukseskan pembelajaran salah satunya adalah buku teks. Buku teks adalah buku yang disusun untuk proses pembelajaran dan berisi bahan-bahan atau materi pembelajaran yang akan diajarkan serta disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku (Prastowo, 2011: 166). Kehadiran buku teks merupakan salah satu ciri kurikulum 2013. Permendikbud Nomor 72 pasal 1 tahun 2013 tentang buku teks, terdapat dua buku yang digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran pada implementasi kurikulum 2013, yaitu buku teks pelajaran (buku siswa) dan buku panduan guru (buku guru). Buku teks menjadi sangat penting karena membantu proses pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan dengan runtut dan sistematis sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

Pada tingkat Sekolah Dasar, Kurikulum 2013 diterapkan dengan tiga tahapan yaitu (1) tahap pertama dilakukan pada kelas satu dan empat, (2) tahap kedua pada kelas dua dan lima, dan (3) tahap ketiga dilakukan pada kelas tiga dan enam yang dilakukan pada sekolah dasar umum maupun sekolah dasar luar biasa (SDLB). Buku merupakan alat dalam implementasi kurikulum untuk mencapai tujuan. Buku teks yang digunakan dalam implementasi kurikulum 2013 pada tingkat sekolah dasar merupakan buku teks tematik yang notabene baru dalam implementasi kurikulum pendidikan di Indonesia. Terkait dengan implementasi kurikulum 2013, terdapat berbagai permasalahan yang muncul khususnya pada buku teks meskipun sudah dinyatakan lolos oleh BSNP. Dikutip dari kompas.com terbitan tanggal 12 Oktober 2017, menyebutkan bahwa “Kemendikbud melakukan revisi besar-besaran buku kurikulum 2013”. Hal tersebut mengacu pada kutipan wawancara kepala bidang perbukuan pusat dan perbukuan balitbang Kemendibud Supriyatno yang mengatakan bahwa pihaknya melakukan revisi secara besar-besaran terhadap buku kurikulum 2013 paling banyak perubahan adalah tematik SD kelas satu hingga enam diakibatkan perubahan KI dan KD. Dikatakan juga bahwa buku-buku tersebut dilakukan revisi hingga 80% dengan total revisi pada buku sebanyak 377 buah. Oleh karena itu, Buku teks kurikulum 2013 sangat terbuka dan perlu terus menerus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan sehingga mengundang untuk diberikan kritik, saran dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya seperti yang diungkapkan dalam kutipan sambutan menteri pendidikan pada buku teks kurikulum 2013. Pernyataan tersebut menjadi penguat buku teks kurikulum 2013 masih membutuhkan

perhatian dan perlu dilakukannya analisis isi pada buku teks kurikulum 2013 yang diharapkan dapat memberikan saran perbaikan pada buku teks tersebut.

Pada pendidikan peserta didik tunagrahita sekolah dasar, dengan menggunakan kurikulum 2013 diharapkan seorang lulusan SDLB memiliki kompetensi berupa kemampuan berpikir dan tindakan yang produktif serta kreatif yang sesuai dengan karakteristiknya (Kutipan sambutan Mendikbud pada buku teks kurikulum 2013). Sebagai upaya mencapai hal tersebut, pada buku teks kurikulum 2013 untuk peserta didik tunagrahita memuat kegiatan yang diarahkan untuk mengasah daya nalar dan kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti tuntutan kurikulum dan standar proses pendidikan. Lebih lanjut, belum diketahui secara pasti muatan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang termuat di dalam buku teks kurikulum 2013 tersebut dan kesesuaianya dengan pembelajaran untuk tunagrahita mengingat keterbatasan intelektual yang dimiliki oleh anak tunagrahita perlu dilakukan pertimbangan dalam memberikan pembelajaran yang akan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya. Karakteristik tunagrahita dalam belajar lebih cenderung pada hal-hal yang bersifat konkret sehingga terbatas untuk yang bersifat abstrak dan kemampuan belajarnya lebih pada membeo tanpa mengetahui artinya serta membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan tugas dan kurang dalam pertimbangan (Somantri, 2012: 105). Selain itu, menurut Neomi & Joanne (2019: 264) dengan hambatan intelektual yang dimiliki, tunagrahita juga mengalami keterbatasan dalam kemampuan mental seperti: penalaran, perencanaan, penyelesaian masalah, penilaian, dan pemikiran abstrak. Richardson & Koller dalam Papoutsaki *et. al*

(2013: 51) juga mengemukakan bahwa, tunagrahita tidak memiliki fungsi kognitif yang lebih tinggi seperti: berpikir kritis dan kreatif serta pemrosesan konsep abstrak. Dengan demikian, peserta didik tunagrahita dalam pembelajaran perlu memiliki buku teks kurikulum 2013 yang memuat kegiatan yang dapat dilakukan sesuai dengan karakteristiknya dan tidak menutup kemungkinan muatan kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat dibelajarkan untuk tunagrahita dengan berbagai penyesuaian.

Hasil studi pendahuluan lainnya yang dilakukan oleh peneliti pada September 2017 dengan melakukan wawancara guru pendidikan khusus pada beberapa sekolah di wilayah DIY dan Jateng khususnya guru kelas IV untuk tunagrahita juga menunjukkan bahwa, guru pendidikan khusus kurang memahami konsep berpikir tingkat tinggi. Kekurangpahaman tersebut, diungkapkan karena tidak adanya sosialisasi dan *workshop* secara *detail* tentang kegiatan belajar yang terkait dengan konsep berpikir tingkat tinggi khususnya untuk anak berkebutuhan khusus. Fakta di lapangan juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang diberikan khususnya pada anak tunagrahita kelas IV masih bersifat *teacher centered* sehingga guru masih mendominasi dalam proses pembelajaran yang mendorong peserta didik cenderung pasif. Wawancara yang dilakukan, pada pembelajaran tunagrahita jarang menggunakan buku teks kurikulum 2013 dikarenakan anggapan guru bahwa materi yang termuat di dalam buku teks kurikulum 2013 terlalu tinggi untuk peserta didik tunagrahita (diungkapkan oleh beberapa guru kelas IV tunagrahita di sekolah yang digunakan untuk studi pendahuluan). Pernyataan guru tersebut didukung observasi yang dilakukan di kelas pada saat

pembelajaran yang juga tidak ditemukan buku teks kurikulum 2013 baik buku guru dan buku siswa yang seharusnya digunakan sebagai pedoman pembelajaran sehingga dapat dikatakan buku teks yang diterbitkan oleh pemerintah saat ini belum mampu menjadi pedoman pembelajaran yang baik karena tidak digunakan. Kondisi tersebut tidak sesuai dengan pendapat Reynold (Ho & Hsu, 2011: 93) yang menyatakan bahwa “*textbooks is the key to curriculum development and implementation through dissemination to teachers and student*” yang menjelaskan bahwa buku teks merupakan kunci dalam implementasi kurikulum sehingga buku teks semestinya digunakan guru dan siswa dalam implementasi kurikulum. Selain itu, Kraja (2012: 237) juga menjelaskan bahwa buku teks memberikan peranan yang dominan dalam kurikulum dan yang bertugas merancang buku teks mempunyai tanggung jawab untuk melayani peserta didik sesuai dengan tahap perkembangannya karena hal tersebut dapat menjadikan evaluasi utama dalam kurikulum.

Berdasarkan uraian di atas, perlu untuk dilakukan analisis pada buku teks kurikulum 2013 sehingga tidak muncul paradigma negatif mengenai muatan buku teks dan buku teks dapat digunakan sebagaimana fungsinya sebagai alat untuk mencapai tujuan kurikulum. Buku teks yang dilakukan analisis yaitu buku siswa karena buku siswa merupakan buku teks yang langsung digunakan oleh peserta didik dan termuat materi-materi pembelajaran yang akan dibelajarkan. Penelitian ini membahas hasil analisis muatan khususnya muatan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang terdapat pada buku teks siswa kurikulum 2013 untuk tunagrahita dan kesesuaian muatan tersebut dengan karakteristik tunagrahita.

Analisis buku teks kurikulum 2013 pada penelitian ini dipilih pada buku teks kelas IV SDLB tunagrahita kurikulum 2013 yang berupa buku teks pegangan siswa atau buku teks siswa kurikulum 2013 tematik kelas IV SDLB tunagrahita terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2014 karena merupakan buku teks tematik yang pertama kali diterbitkan sebagai *pilot project* dalam implementasi kurikulum 2013 yang secara keseluruhan terdiri dari tiga (3) tema.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang berkenaan dengan fokus penelitian, yaitu:

1. Pada pendidikan untuk peserta didik tunagrahita masih terdapat yang belum menerapkan kurikulum 2013.
2. Terdapat ketidaksesuaian pada buku teks kurikulum 2013 yang telah beredar sehingga terus dilakukan revisi dan dibuka kesempatan untuk memberikan masukan guna perbaikan pada edisi berikutnya.
3. Pada implementasi kurikulum buku teks kurikulum 2013 untuk tunagrahita memuat kegiatan yang diarahkan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi sedangkan guru kurang memahami konsep tentang berpikir tingkat tinggi sehingga pembelajaran masih berorientasi pada kegiatan yang memuat kemampuan berpikir tingkat rendah.
4. Buku teks kurikulum 2013 untuk tunagrahita jarang digunakan dalam pembelajaran karena dinilai terlalu tinggi muatannya untuk dibelajarkan

pada peserta didik tunagrahita khusunya pada muatan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

5. Berdasarkan karakteristik peserta didik tunagrahita yang memiliki hambatan intelektual belum diungkap muatan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam buku teks kurikulum 2013 untuk tunagrahita.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian masalah yang dipaparkan dalam identifikasi masalah, maka penelitian ini difokuskan pada masalah nomor empat dan lima yaitu buku teks kurikulum 2013 untuk tunagrahita jarang digunakan dalam pembelajaran karena dinilai terlalu tinggi muatannya untuk dibelajarkan pada peserta didik tunagrahita khusunya pada muatan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan belum diungkap muatan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam buku teks kurikulum 2013 untuk tunagrahita.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana muatan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada buku teks kurikulum 2013 tunagrahita?
2. Bagaimana kesesuaian muatan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada buku teks kurikulum 2013 tunagrahita dengan karakteristik tunagrahita?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat, maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan melakukan analisis mengenai:

1. Muatan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada buku teks kurikulum 2013 tunagrahita.
2. Kesesuaian kemampuan berpikir tingkat tinggi pada buku teks kurikulum 2013 tunagrahita dengan karakteristik tunagrahita.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat berupa:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran berupa pedoman penilaian buku teks untuk menuntun proses analisis isi sesuai kriteria dan tuntutan kurikulum.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi BSNP

Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam menelaah lebih lanjut buku teks dari Kemendikbud yang digunakan oleh guru dan sekolah tentang kelayakan isi khususnya muatan kegiatan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang ada di dalam buku teks.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan pedoman bagi sekolah melalui diskusi kelompok kerja guru berkaitan dengan penggunaan buku guru dan buku siswa yang layak secara selektif.

c. Bagi Guru

Penelitian ini sebagai pertimbangan dalam menggunakan buku teks kurikulum 2013 yang didalamnya terdapat muatan kegiatan kemampuan berpikir tingkat tinggi agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai masukan untuk lebih meningkatkan dan menyempurnakan hasil karyanya pada edisi berikutnya dengan mengedepankan muatan karakteristik peserta didik dalam buku teks kurikulum 2013.

BAB II **KAJIAN TEORI**

A. Kajian Buku Teks Kurikulum 2013

1. Kajian Buku Teks

Buku teks atau *textbook* merupakan bahan ajar yang dibutuhkan keberadaannya dan harus disediakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pada dunia pendidikan buku teks dan buku pelajaran sering disamakan. Menurut Maleki dalam Soleymanpour & Kiadaliri (2014: 13), buku teks merupakan ekspresi yang paling penting dari kurikulum dalam pendidikan dan pelatihan. Buku teks berperan besar dalam mencapai tujuan pendidikan sehingga wajib dikembangkan di bawah pengawasan lembaga pendidikan yang berwenang. Pendapat lain juga diungkapkan oleh Cunninghamsworth dalam Rahimpour & Hashemi (2011: 62) mengenai buku teks yang merupakan sumber daya yang efektif untuk belajar mandiri, sumber daya yang efektif untuk menyajikan materi oleh guru, sumber ide dan kegiatan, sumber referensi bagi siswa, silabus yang mencerminkan pembelajaran yang telah ditentukan tujuan, dan dukungan untuk guru kurang berpengalaman yang belum mendapatkan kepercayaan. Dapat diartikan bahwa bahan ajar yang paling utama digunakan siswa adalah buku teks pelajaran. Buku teks sebagai buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran dan perkembangan siswa untuk diasimilasi (Muslich, 2010: 50).

Buku teks yang berhubungan dengan pembelajaran atau berhubungan dengan peserta didik dikemas dengan bentuk yang mudah dipahami siswa, didukung oleh lembar kerja siswa, gambar-gambar yang menarik, dan berwarna. Yamin (2007: 125) juga menjelaskan bahwa buku teks merupakan salah satu sarana untuk belajar atau sumber belajar, didalamnya berisi materi pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa, materi disusun sedemikian rupa, dan terstruktur. Oleh karena itu, buku teks yang digunakan harus dilakukan pembaharuan secara terus menerus. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Bentley (2011: 3) bahwa, “*a textbook is update and rewritten to some extent every so often with each new edition*”. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa buku teks sebaiknya diperbarui dan ditulis ulang dengan sering.

Buku teks dapat dikatakan sebagai salah satu sumber belajar yang yang memiliki peranan yang penting dalam pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat State Education Police Center dalam Thomas A. (2014: 9) yang mengatakan bahwa buku teks adalah:

“*a major or minor source of background informasi that helps to aid and guide the students understanding of the subject matter being presented by a college faculty member, regardless of the source format. Sources may be printed, audio, digital, etc*”

Buku teks dalam hal ini dapat diartikan sebagai sebuah sumber belajar berupa sumber besar atau kecil yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi dan membantu pemahaman siswa mengenai materi pelajaran yang sedang diberikan. Sumber belajar ini dapat berbentuk cetak,

audio, digital, dan lainnya. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa buku teks merupakan buku acuan untuk pembelajaran yang memuat materi pelajaran yang lengkap dan didesain khusus sesuai dengan karakter peserta didik. Buku teks perlu dievaluasi secara berkala dan dilengkapi disesuaikan dengan perkembangan kurikulum yang digunakan.

2. Kajian Buku Teks kurikulum 2013

Kurikulum 2013 membawa dampak yang cukup besar terhadap perubahan pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 mempunyai tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia yang memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif dan efektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Buku teks Kurikulum 2013 tidak lepas dari pembaruan kurikulum yang digunakan dan perubahan tersebut mendorong guru untuk menyesuaikan diri dengan buku maupun materi dan bentuk pembelajaran yang baru.

Buku teks kurikulum 2013 berbeda dengan buku teks kurikulum sebelumnya yaitu dengan mengintegrasikan mata pelajaran utama menjadi sesuai tema-tema atau tematik. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2016 menyebutkan bahwa, buku teks pelajaran digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Buku teks kurikulum 2013 hendaknya berisi aktivitas dan latihan yang mampu mengembangkan kompetensi siswa secara holistik seperti yang dikemukakan

oleh Igbaria (2013: 200) mengenai variasi tingkat kognitif yang diwakili oleh *WH.questions* dalam buku teks sesuai dengan taksonomi bloom yang menguji sejauh mana *WH.questions* dalam buku teks menekankan pemikiran tingkat tinggi dan apakah buku teks membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan kognitif.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 71 Tahun 2013 tentang Buku Teks, menjelaskan bahwa dalam kurikulum 2013 buku teks dibagi menjadi dua, yaitu buku pegangan guru dan buku siswa. Buku guru merupakan buku acuan guru dalam merencanakan pembelajaran dan berisi komponen-komponen pembelajaran yang perlu diketahui guru, dipersiapkan, dan dibuat oleh guru sesuai dengan karakteristik peserta didik. Sedangkan, buku siswa merupakan buku pedoman pembelajaran bagi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Buku siswa juga dapat dijadikan pedoman untuk orang tua mendidik anaknya sebagai pendukung pembelajaran disekolah. Selain itu, manfaat dari penggunaan buku siswa dalam pembelajaran yaitu dapat memberikan penjelasan mengenai pengetahuan yang sedang dipelajari oleh peserta didik. Chebib, L. (2014: 4) juga menjelaskan bahwa “*the textbook is defined as a basic educational resource that provides definitive knowledge, defines and bounds the scope of discussion and learning and helps assure that the stated learning goal are met*”. Pendapat diatas menjelaskan buku teks juga bermanfaat untuk membatasi ruang lingkup pembelajaran, kegiatan diskusi, pembelajaran dan dapat membantu menjamin bahwa tujuan pembelajaran dapat terpenuhi. Pada

jenjang sekolah dasar baik sekolah dasar umum maupun sekolah dasar luar biasa, buku siswa dirancang dengan menerapkan pembelajaran berbasis tema yaitu setiap mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum diintegrasikan menjadi bentuk tema atau tematik sehingga pembelajaran yang diajarkan berdasarkan tema yang termuat dalam buku siswa.

Melalui buku teks diharapkan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik, kegiatan yang dilakukan juga menarik perhatian dan sesuai karakteristik peserta didik. Pada pelaksanaan proses pembelajaran tidak dapat memisahkan antara buku guru dan buku siswa. Buku guru dan buku siswa bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami kompetensi tertentu. Sejalan dengan Costanzo, R. D. (2009: 4) bahwa “*textbooks purpose is to serve as vehicles for the transmission of knowledge, and it is important not to overlook the social dimension within that knowledge is made legitimate*”. Pendapat tersebut dapat diartikan buku teks digunakan untuk memudahkan siswa dalam menemukan pengetahuan yang diberikan.

Buku guru dijadikan sebagai pedoman bagi guru dalam mempersiapkan pembelajaran. Buku siswa merupakan bentuk kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran dan langsung berhubungan dengan siswa dalam aktivitas belajar. Pendapat lain menjelaskan bahwa, buku teks siswa atau buku teks pelajaran memiliki peran yang jauh lebih penting dibandingkan buku pegangan atau panduan guru (Pingel, 2010: 30). Dengan demikian, analisis yang dilakukan difokuskan pada buku teks siswa kurikulum 2013 kelas IV SDLB untuk tunagrahita karena buku teks siswa

pada Kelas IV tunagrahita merupakan buku teks pertama terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada implementasi kurikulum 2013 dan belum pernah dilakukan analisis pada muatannya khususnya pada muatan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Buku teks siswa yang dianalisis merupakan buku teks tematik yang secara keseluruhan terdiri dari 3 tema selama 1 tahun pelajaran berlangsung.

B. Kajian Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

Berpikir merupakan istilah umum dan luas yang digunakan untuk menggambarkan fungsi intelektual. Berpikir merupakan proses mental yang tidak bisa diamati secara langsung, namun beberapa tindakan mencerminkan pemikiran dan ini dikenal dengan keterampilan kognitif. Santrock (2011: 357) mengemukakan bahwa, berpikir adalah memanipulasi atau mengelola dan mentransformasi informasi dalam memori. Berpikir sering dilakukan untuk membentuk konsep, bernalar dan berpikir secara kritis, membuat keputusan, berpikir kreatif, dan memecahkan masalah. Menurut Limbach dan Waugh (2010: 2) bahwa, “*thinking is the cognitive process used to make sense of the world; questioning everyday assumptions will direct students to new solutions that can positively impact the quality of their lives*”. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa berpikir adalah proses kognitif yang digunakan untuk memahami lingkungan di sekitarnya, mempertanyakan asumsi sehari-hari akan mengarahkan siswa untuk solusi baru yang positif dapat mempengaruhi kualitas hidup mereka. Pada proses berpikir terdapat tiga langkah, yaitu: (1) pembentukan pengertian, (2) pembentukan pendapat, dan (3) penarikan kesimpulan. Melalui kemampuan

berpikir seseorang dapat menghubungkan konsep satu dan lainnya dengan rangkaian berpikir, berbicara, membaca, menulis, melihat, mendengar, dan menghitung (Arwood, 2011: 130).

Kemampuan berpikir pada ranah kognitif menurut Taksonomi Bloom di bagi menjadi enam tingkatan, yaitu: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Klasifikasi kemampuan berpikir tersebut menurut Schraw & Robinson (2011: 191) dibagi lagi menjadi dua tingkatan, yaitu : kemampuan berpikir tingkat rendah (*Lower Order Thinking Skills*) yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman dan aplikasi; dan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) yang terdiri dari analisis, sintesis, dan evaluasi. Pada tahun 2001, Taksonomi Bloom pada tingkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi dilakukan revisi oleh Anderson & Krathwohl menjadi menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

1. Pengertian Kemampuan Berpikir Tingkat tinggi

Higher Order Thinking Skills atau kemampuan berpikir tingkat tinggi didefinisikan sebagai jenis berpikir yang memerlukan proses kognitif yang lebih besar dari jenis berpikir lainnya (Crumpler, 2014: 14). Conklin (2012: 21) menyatakan bahwa, pada revisi taksonomi Bloom proses kognitif yang terjadi pada siswa aktif adalah menganalisis (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan mencipta (*creating*) yang pada proses kognitif tersebut dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Lewy & Aisyah (2009: 10) juga menjelaskan bahwa berpikir tingkat tinggi pada siswa

ditunjukkan oleh kemunculan proses berpikir menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi.

Ramos, Dopilas & Villamor (2013: 57) mengungkapkan bahwa berpikir tingkat tinggi menempati level teratas dalam taksonomi proses kognitif. Berpikir tingkat tinggi dapat dipahami sebagai siswa mampu menghubungkan belajar mereka dengan unsur lainnya di luar dari apa yang telah mereka pelajari untuk mengasosiasikannya (Brookhart, 2010: 5). Dengan demikian, berpikir tingkat tinggi tidak dapat dilakukan secara maksimal apabila pembelajaran dilakukan secara konvensional dengan lebih banyak ceramah yang dilakukan guru khususnya pembelajaran pada peserta didik tunagrahita. Selain itu, King *et al* (2010: 11) menjelaskan bahwa berpikir tingkat tinggi melibatkan beragam penerapan proses berpikir dalam situasi-situasi kompleks dan terdiri dari banyak variabel, yaitu berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan kreatif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah aktivitas kognitif mendalam yang digunakan untuk menaggapi situasi, memecahkan masalah, atau mengerjakan tugas-tugas baru melalui tingkatan analisis, evaluasi, dan mencipta.

2. Ciri-ciri dan Indikator Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

Kemampuan berpikir pada Taksonomi Bloom diklasifikasikan menjadi enam tingkatan dan pada kemampuan berpikir tingkat tingginya menurut Conklin (2012: 17) memerlukan pemikiran kritis dan kreatif.

Moseley, Baumfield, Elliott, *et. al* (2005: 313) mengemukakan bahwa “*higher-order thinking is essentially a learning process which leads to deeper understanding of the nature, justification, implications, and value of what is known*”. Pendapat tersebut menekankan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi mengarahkan pada pemahaman yang mendalam terhadap sesuatu yang sedang dipelajari. Anderson & Krathwohl (2010: 120-133) juga menyebutkan bahwa Taksonomi Bloom memiliki peran penting dalam memahami kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui beberapa klasifikasi proses kognitif menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

Tabel 1. Indikator Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

Indikator <i>HOTS</i>	Sub Indikator <i>HOTS</i>	Pengertian
Berpikir Kritis	Menganalisis	1. Kemampuan menganalisis dan mengevaluasi argumen-argumen yang valid, mengenali kesalahan-kesalahan dan membuat kesimpulan berdasarkan bukti yang kuat
	Mengevaluasi	2. Kemampuan menganalisis dan mengevaluasi informasi yang dikumpulkan
Berpikir Kreatif	Mencipta	1. Menemukan solusi dari suatu permasalahan baru 2. Menciptakan hal-hal baru

Berikut penjabaran dari klasifikasi proses kognitif pada kemampuan berpikir tingkat tinggi:

a. Menganalisis

Menganalisis merupakan kemampuan untuk memecahkan suatu kesatuan menjadi bagian-bagian dan mementukan bagaimana bagian-bagian tersebut dihubungkan dengan yang lain atau bagian tersebut dengan

keseluruhannya. Analisis menakankan pada kemampuan merinci sesuatu untuk pokok menjadi bagian-bagian dan melihat hubungan antar bagian tersebut. Pada tingkat analisis, seseorang akan mampu menganalisis informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya dan mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah scenario yang rumit. Kategori menganalisis terdiri dari kemampuan membedakan (*differentiating*), mengorganisasi (*organizing*), dan mengatribusikan (*attributing*).

1) Membedakan (*differentiating*)

Membedakan meliputi kemampuan membedakan bagian-bagian dari keseluruhan struktur dalam bentuk yang sesuai. Membedakan terjadi sewaktu siswa mendiskriminasikan informasi yang relevan dan tidak relevan, yang penting dan tidak penting, dan kemudian memperhatikan informasi yang relevan dan penting. Membedakan berbeda dengan proses-proses kognitif dalam kategori memahami, karena membedakan melibatkan proses mengorganisasi secara structural dan menentukan bagaimana bagian-bagian sesuai dengan struktur keseluruhannya.

2) Mengorganisasi (*organizing*)

Mengorganisasi meliputi kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur secara bersama-sama menjadi struktur yang saling terkait. Proses mengorganisasi terjadi ketika siswa membangun hubungan-hubungan

yang sistematis dan koheren (terkait) antar potongan informasi. Mengorganisasi juga biasanya terjadi bersamaan dengan proses membedakan. Siswa mula-mula mengidentifikasi elemen-elemen yang relevan atau penting dan kemudian menentukan sebuah struktur yang terbentuk dari elemen-elemen itu. Mengorganisasi juga biasa terjadi bersamaan dengan proses mengatribusikan yang fokusnya adalah menentukan tujuan atau sudut pandang seseorang, seperti pengarang, penulis, atau pembuat soal.

3) Mengatribusikan (*attributing*)

Mengatribusikan adalah kemampuan siswa untuk menyebutkan tentang sudut pandang, bias, nilai, atau maksud dari suatu masalah yang diajukan. Mengatribusikan membutuhkan pengetahuan dasar yang lebih agar dapat menarik kesimpulan atau maksud dari inti permasalahan yang diajukan. Mengatribusikan juga melibatkan proses dekonstruksi, yang didalamnya siswa menentukan tujuan dari suatu permasalahan yang diberikan oleh guru.

b. Mengevaluasi

Mengevaluasi didefinisikan sebagai kemampuan melakukan *judgement* berdasar pada kriteria dan standar tertentu. kriteria sering digunakan adalah menentukan kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi, sedangkan standar digunakan dalam menentukan kuantitas maupun kualitas. Evaluasi mencakup kemampuan untuk membentuk suatu pendapat mengenai

suatu atau beberapa hal, bersama dengan pertanggungjawaban pendapat itu yang berdasarkan kriteria tertentu. adanya kemampuan ini dinyatakan dengan memberikan penilaian terhadap sesuatu. Kategori menilai terdiri dari memeriksa (*checking*) dan mengkritik (*critiquing*).

1) Memeriksa (*checking*)

Memeriksa adalah kemampuan untuk mengetes atau menguji konsistensi internal atau kesalahan pada operasi atau hasil serta mendeteksi keefektifan prosedur yang digunakan. jika dipadukan dengan merencanakan (proses kognitif kategori mencipta) dan mengimplementasikan (proses kognitif dalam kategori mengaplikasikan), memeriksa melibatkan proses menentukan seberapa baik rencana itu berjalan.

2) Mengkritik (*critiquing*)

Mengkritik adalah kemampuan memutuskan hasil atau operasi berdasarkan kriteria dan standar tertentu, dan mendeteksi apakah hasil yang diperoleh berdasarkan suatu prosedur menyelesaikan suatu masalah mendekati jawaban yang benar. Proses mengkritik terjadi ketika siswa mencatat ciri-ciri positif dan negative dari suatu produk dan membuat keputusan, setidaknya sebagian berdasarkan ciri-ciri tersebut. Mengkritik merupakan inti dari apa yang disebut berpikir kritis.

c. Mencipta

Mencipta didefinisikan sebagai menggeneralisasi ide baru, produk atau cara pandang yang baru dari sesuatu kejadian. Mencipta disini diartikan sebagai meletakkan beberapa elemen dalam satu sekastuan yang menyeluruh sehingga terbentuklah dalam satu bentuk yang koheren atau fungsional. Siswa dikatakan mampu mencipta jika dapat membuat produk baru dengan merombak beberapa elemen atau bagian ke dalam bentuk atau struktur yang belum pernah diterangkan oleh guru sebelumnya. Proses mencipta umumnya berhubungan dengan pengalaman belajar siswa yang sebelumnya. Meskipun mencipta mengharuskan cara berpikir kreatif, namun mencipta bukanlah eksprsi kratif yang bebas sama sekali sehingga membuat orang lain kesulitan untuk melakukan atau memahaminya. Proses mencipta dapat dipecahkan menjadi tiga fase, yaitu:

1) Merumuskan atau membuat hipotesis

Merumuskan atau dengan kata lain membuat hipotesis, melibatkan proses menggambarkan masalah dan membuat pilihan yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu. Seringkali, cara menggambarkan masalah menunjukkan bagimana solusi-solusinya, dan merumuskan ulang atau menggambarkan kembali masalahnya menunjukkan solusi-solusi yang berbeda. Ketika merumuskan melampaui batas-batas pengetahuan lama dan teori-teori yang ada, proses-proses kognitif ini

melibatkan proses berpikir divergen (berlainan) dan menjadi inti dari apa yang disebut berpikir kreatif.

2) Merencanakan (*planning*)

Merencanakan melibatkan proses merencanakan metode penyelesaian masalah yang sesuai dengan kriteria masalahnya. Merencanakan adalah mempraktekkan langkah-langkah untuk menciptakan solusi yang nyata bagi suatu masalah. Proses merencanakan dapat terjadi ketika siswa dapat menentukan sub-sub tujuan, atau memerinci tugas menjadi sub-sub tugas yang harus dilakukan ketika menyelesaikan masalahnya.

3) Memproduksi (*producing*)

Memproduksi melibatkan proses melaksanakan rencana untuk menyelesaikan suatu masalah yang memenuhi spesifikasi tertentu. Tujuan-tujuan dalam kategori mencipta, bisa atau biasa pula tidak memasukkan orisinilitas atau kekhasan sebagai salah satu spesifikasinya, sedangkan tujuan yang memasukkan orisinilitas atau kekhasan merupakan tujuan memproduksi.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi ini merupakan kemampuan yang paling sulit untuk ditumbuhkan pada siswa di sekolah khususnya pada peserta didik tunagrahita karena kemampuan ini berada di luar langkah-langkah pembelajaran tradisional (Goethals, 2013: 1). Pendapat tersebut selaras dengan Yeung (2015: 555) bahwa, HOT atau kemampuan berpikir tingkat

tinggi menantang siswa untuk menginterpretasi, menganalisis, dan memanipulasi informasi untuk memecahkan masalah. Budsankom, *et. al* (2015: 3629) juga mengungkapkan bahwa, siswa yang memiliki HOTS mampu menciptakan pengetahuan yang baru dan membuat keputusan yang logis. Dengan demikian, perencanaan untuk pembelajaran dan pemberian tugas yang berkaitan dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi harus dilakukan dengan teliti karena tingkat kesulitan yang berbeda dengan membelajarkan dan mengukur kemampuan berpikir bertingkat rendah. McNeill, *et. al* (2012: 283) juga berpendapat bahwa, penilaian HOTS pada peserta didik menjadi sebuah tantangan bagi guru.

Muatan HOTS atau kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan hal baru yang diterapkan pada implementasi kurikulum 2013. Selain itu, kemampuan berpikir tingkat tinggi juga memerlukan langkah-langkah diluar pembelajaran tradisional yang biasa dilakukan sehingga membutuhkan keterampilan khusus bagi guru dan siswa untuk mencapai kemampuan berpikir tingkat tinggi terutama pada peserta didik berkebutuhan khusus. Pada pendidikan tunagrahita penerapan kemampuan berpikir tingkat tinggi menjadi sangat menarik untuk dikaji karena indikator dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan karakteristik tunagrahita yang bertolak belakang sehingga peneliti tertarik untuk melakukan analisis muatan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada buku teks tunagrahita dan kesesuaianya dengan karakteristik tunagrahita yang berdampak positif pada keberhasilan implementasi kurikulum apabila muatan kemampuan berpikir tingkat tinggi

sebagai karakteristik kurikulum 2013 juga dapat sesuai dengan karakteristik peserta didik tunagrahita.

C. Kajian Tunagrahita

1. Pengertian Tunagrahita

Tunagrahita merupakan individu yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata atau sering disebut dengan individu yang mengalami keterbelakangan mental. Menurut Dunn & Leitschuch (2014: 4) tunagrahita merupakan kondisi kompleks, yang ditandai dengan kemampuan intelektual rendah dan mengalami hambatan dalam perilaku adaptif. Tunagrahita ditandai dengan adanya keterbatasan dalam fungsi intelektual dan perilaku seperti keterampilan adaptif konseptual, sosial, dan keterampilan perilaku adaptif dan secara signifikan terjadi defisit pada fungsi tersebut yang terjadi dimulai pada usia dibawah 18 tahun (AAIDD,2010: 6, Groark, 2011: 72). Selaras dengan pendapat Smith, Richard, & Patton (2002: 47) bahwa tunagrahita merupakan keterbatasan dalam kemampuan sosial.

Hambatan lain yang di alami anak tunagrahita, meliputi kesulitan dalam memaknai situasi, merencanakan sesuatu, pemecahan masalah, berfikir abstrak, akademik, dan belajar dari pengalaman (Dunlap, 2009: 16). Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa anak tunagrahita merupakan individu yang memiliki intelegensi di bawah rata-rata dan disertai ketidakmampuan dalam beradaptasi sesuai dengan masa perkembangannya (Kustawan, 2013: 25-26).

2. Klasifikasi Tunagrahita

Berdasarkan IQ anak tunagrahita di klasifikasikan menjadi 4, antara lain: (a) tunagrahita ringan yang memiliki IQ berkisar antara 51-70; (b) tunagrahita sedang yang memiliki IQ berkisar antara 36-51; (c) tunagrahita Berat berkisar antara 20-35, dan; (d) tunagrahita sangat berat memiliki IQ dibawah 20 (Kirk, Gallagher and Coleman, 2015: 107; Kustawan, 2013: 15). Pendapat serupa tentang pengklasifikasian tunagrahita diungkapkan oleh Hallahan, Kauffman & Pullen (2009: 149) yang menjelaskan bahwa tunagrahita dibagi menjadi beberapa klasifikasi seperti berikut: “*Most school systems the American Psychological Association’s classifications of mild (IQ of about 50 to 70), moderate (IQ of about 35 to 50), severe (IQ of about 20 to 35), and profound (IQ below about 20) mental retardation or intellectual disabilities or a close approximation*”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa klasifikasi tunagrahita dibagi menjadi empat yaitu tunagrahita ringan, tunagrahita sedang, tunagrahita berat, dan tunagrahita sangat berat.

3. Karakteristik Tunagrahita

Karakteristik tunagrahita yang digunakan pada penelitian ini diutamakan untuk anak tunagrahita ringan mengingat pada tunagrahita ringan masih memungkinkan untuk dikembangkan pada bidang akademik. Karakteristik anak tunagrahita kategori ringan banyak dikemukakan oleh beberapa ahli dan masing-masing memiliki kesamaan. Terdapat karakteristik umum tunagrahita menurut Taylor, Smiley & Richards (2009: 144-147) yang

dikelompokkan menjadi tiga domain inti yaitu (*a*) *intellectual and academic characteristics*, (*b*) *social and personal characteristics*, dan (*c*) *adaptive behavior characteristics*. Penjabaran dari ketiga domain inti tersebut adalah sebagai berikut:

a. Karakteristik intelektual dan akademik

Kapasitas belajar anak tunagrahita terutama yang bersifat abstrak seperti belajar dan berhitung, menulis dan membaca terbatas. Kemampuan belajarnya cenderung tanpa pengertian atau cenderung belajar dengan membeo. Anak tunagrahita memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan reaksi pada situasi yang baru dikenalnya (Somantri, 2012: 105). Mereka memperlihatkan reaksi terbaiknya bila mengikuti hal-hal yang rutin dan secara konsisten dialaminya dari hari ke hari. Anak tungarhita tidak dapat menghadapi sesuatu kegiatan atau tugas dalam jangka waktu yang lama dan rentang perhatiannya pendek. Mereka bukannya mengalami kerusakan artikulasi, akan tetapi pusat pengolahan (perbendaharan kata) yang kurang berfungsi sebagaimana mestinya. Karena alasan itu mereka membutuhkan kata-kata konkret yang sering didengarnya. Selain itu, perbedaan dan persamaan harus ditunjukkan secara berulang-ulang. Latihan-latihan sederhana seperti mengajarkan konsep besar dan kecil, keras dan lemah, pertama, kedua, dan terakhir, perlu menggunakan pendekatan yang konkret. Selain itu, anak tunagrahita kurang mampu untuk mempertimbangkan sesuatu, membedakan antara yang baik dan buruk, dan membedakan yang benar dan salah. Ini semua

karena kemampuannya terbatas sehingga anak tunagrahita tidak dapat membayangkan terlebih dahulu konsekuensi dari suatu perbuatan. Tingkat hambatan pada tunagrahita yang terkait dengan hal kognitif dan perilaku adaptif ditentukan oleh kesenjangan antara kemampuan individu dengan harapan lingkungan sosial (Sharma, Mishra & Mishra, 2015: 142). Dampak dari hambatannya dalam hal kognitif yaitu siswa tunagrahita akan kurang maksimal apabila mengikuti program pembelajaran umum di sekolah reguler.

b. Karakteristik personal dan sosial

Anak tunagrahita cenderung berteman dengan anak yang lebih muda usianya, ketergantungan terhadap orang tua sangat besar, tidak mampu memikul tanggung jawab sosial dengan bijaksana, sehingga mereka harus selalu dibimbing dan diawasi. Mereka juga mudah dipengaruhi dan cenderung melakukan sesuatu tanpa memikirkan akibatnya.

c. Karakteristik perilaku adaptif

Pada perilaku adaptifnya, anak tunagrahita mengalami masalah dalam penyesuaian diri di lingkungan. Anak tunagrahita juga memiliki keterbatasan dalam penguasaan bahasa dan untuk kehidupan sehari-hari seperti mandi dan aktivitas bina diri lainnya anak juga bergantung pada bantuan orang lain.

Menurut Smith & Tyler (2010: 270) anak tunagrahita kategori ringan memiliki IQ 50-69 dan dalam segi pendidikannya mengalami kesulitan, akan tetapi mampu bekerja, dan dapat mempertahankan hubungan sosial yang baik, serta memberikan kontribusi kepada masyarakat. Karakteristik lain tentang anak tunagrahita kategori ringan juga di kemukakan oleh Poopedi (2012: 5) bahwa anak tunagrahita kategori ringan memiliki nilai kecerdasan antara 50 sampai 70, dan anak tunagrahita kategori ringan tergolong individu yang dapat memperoleh keterampilan akademis dan dapat hidup mandiri dengan dukungan keluarga dan masyarakat.

Muhammad (2008: 97), mengemukakan bahwa karakteristik tunagrahita ringan sebagai berikut : (1) Anak-anak dengan cacat mental ringan pada usia 2 hingga 5 tahun dapat beraktivitas dengan baik bersama kelompok anak-anak normal yang lebih muda 1 hingga 2 tahun dari mereka; (2) Mengalami perkembangan mental yang lambat, namun masih memiliki potensi untuk berkembang dalam tiga bidang, yaitu: akademik, sosial dan kejuruan; (3) Mereka berpotensi untuk mandiri dengan pendidikan dan latihan yang sesuai; (4) Pada usia dewasa, mereka dapat membuat penyesuaian dalam pekerjaan yang tidak memerlukan keahlian tinggi atau hanya membutuhkan keahlian yang rendah; (5) Pemerolehan dan penggunaan bahasa: kurang benar dalam hal struktur dan maknanya; (6) Ciri pribadi dan sosial : kurang daya konsentrasi dan bermasalah dalam tingkah laku. Dapat diketahui juga bahwa proses penyerapan informasi, anak tunagrahita kategori ringan tidak mampu melakukan proses klasifikasi stimulus sehingga respon

yang akan diarahkan oleh proses eksekutif tidak berjalan lancar atau tidak secara spontan (Mumpuniarti, 2007: 24).

Berdasarkan uraian tentang karakteristik anak tunagrahita kategori ringan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak tunagrahita kategori ringan diantaranya adalah anak memiliki kecerdasan di bawah rata-rata, perkembangan fisik dan kejiwaan lambat, keterbatasan bahasa, dan memiliki masalah dalam tingkah laku namun masih memiliki potensi untuk dikembangkan dalam kemampuan akademik serta memerlukan program dan bimbingan khusus untuk mengembangkan potensinya.

4. Kemampuan Berpikir Tunagrahita

Tunagrahita merupakan kondisi seseorang yang memiliki permasalahan pada kemampuan intelektual dan perkembangan yang berpengaruh juga pada kemampuan berpikir karena kemampuan berpikir melibatkan proses kognitif yang tidak lepas dari kondisi intelektual seseorang. Harris (2010: 5) mengungkapkan bahwa, *Intellectual disability result from impairment in brain function. When it occurs early in a child's life, it is called a "neurodevelopmental" condition that impairs cognition, learning and adaptive functioning in the everyday world.* Pendapat tersebut menjelaskan bahwa kondisi anak dengan hambatan intelektual atau tunagrahita berpengaruh pada kemampuan kognisi, pembelajaran dan keterampilan adatif dalam kehidupan sehari-harinya. Adanya hambatan pada

kemampuan kognitif tersebut menyebabkan terjadinya hambatan pada kemampuan berpikirnya.

Kemampuan berpikir pada tunagrahita dapat mengacu pada karakteristik tunagrahita. AAIDD (2010: 1) menjelaskan bahwa, *individuals with an intellectual disability may: (a) have a trouble speaking, (b) find it hard to remember things, (c) not understand how thing work, (d) have trouble understanding social rules, (e) have trouble seeing the consequences of their actions, (f) have trouble solving problems and or (g) have trouble thinking logically*. Berdasarkan pada pendapat tersebut dapat diketahui bahwa tunagrahita memiliki berbagai permasalahan meliputi : kesulitan berbicara, kesulitan memahami norma sosial, permasalahan dalam mempertanggungjawabkan perilakunya, kesulitan dalam pemecahan masalah dan kesulitan dalam berpikir logis. Hal tersebut juga terjadi pada kemampuan berpikir pada tunagrahita ringan.

Tunagrahita ringan memiliki kemampuan Intelektual antara 50 sampai 70 (Hallahan, Kauffman & Pullen, 2012: 106). Kondisi tersebut masih memungkinkan untuk dikembangkan dalam akademik fungsional. Kemampuan berpikir pada tunagrahita ringan masih pada tingkatan berpikir konkret, hambatan pada daya ingat, perhatian yang mudah beralih dan mudan bosan, tetapi masih dapat dilatih tentang perawatan diri, komunikasi, akademik yang fungsional serta keterampilan hidup sehingga dapat beradaptasi dan bekerja di lingkungan masyarakat (AAIDD, 2010: 15; Smith & Tyler, 2010: 270). Penelitian dari Van Duijn, Dijkxhoorn, Scholte, & Berckelaer-Onnes

(2010: 952) menunjukkan bahwa anak tunagrahita memiliki kemampuan yang lebih rendah daripada anak-anak pada umumnya yang berusia sekitar 12 tahun. Selain itu, Hallahan, Kauffman & Pullen (2012: 104) menyebutkan bahwa kecerdasan praktis pada tunagrahita juga mengalami hambatan pada kemampuan memecahkan masalah sehari-hari seperti menyiapkan makanan, menggunakan sistem transportasi, membuat perubahan, menggunakan internet, dan memecahkan masalah yang terkait dengan situasi pekerjaan tertentu. Hal demikian terjadi karena hambatan intelektual yang dialami oleh tunagrahita berpengaruh pada kemampuan lainnya sehingga mengakibatkan hambatan lain dalam perkembangannya baik dalam perkembangan akademik, sosial, dan perilaku serta kemampuan pemahaman situasi dan lingkungannya.

Berdasarkan uraian pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir pada tunagrahita mengalami hambatan sesuai dengan karakteristik tunagrahita yang memiliki hambatan kemampuan intelektual. Kemampuan berpikir tunagrahita khususnya pada tunagrahita ringan berada pada tingkatan berpikir konkret sehingga masih dapat dikembangkan untuk akademik fungsional, memiliki hambatan dalam pemecahan masalah dan hambatan dalam berpikir logis.

D. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian ini mengambil judul tentang “Analisis Muatan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Berdasarkan Karakteristik Peserta Didik Tunagrahita pada Buku Siswa Kurikulum 2013 Kelas IV”. Terdapat beberapa penelitian telah dilakukan oleh peniliti sebelumnya yang relevan dengan kajian yang diteliti oleh

peneliti yang berkaitan dengan analisis konten dan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Adapun beberapa penelitian yang diperoleh dari temuan jurnal yang hampir sama dengan penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian pertama dilakukan oleh Eman Rasmi Abed & Mohammad Mustafa Al-Absi (2015) yang berjudul "*Content Analysis of Jordanian Elementary Textbooks during 1970-2013 as Case Study*". Penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus dengan bentuk analisis konten. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan buku teks SD di Yordania selama tahun 1970-2013 terjadi peningkatan pada kualitas dan kuantitasnya. Saran penulis pada penelitian ini yaitu agar lebih mengembangkan buku pelajaran untuk memenuhi kebutuhan NCTM. Kesesuaian penelitian ini adalah pada penelitian analisis konten yang digunakan. Penelitian ini juga membuktikan bahwa buku teks dapat dijadikan pedoman dalam pembelajaran dan buku teks juga perlu dilakukan evaluasi guna peningkatan kualitas dan kuantitas.
2. Penelitian kedua dilakukan oleh Delgato, M. H. pada tahun 2008 dengan judul "*Considerations of Multicultural Science and Curriculum Reform : A Content Analysis of State-Adopted Biology Texbooks in Florida*". Penelitian ini merupakan penelitian analisis konten, yaitu mengevaluasi buku teks sebagai alat instruksional dan kerangka kerja untuk pembelajaran pendidikan multikultural dengan membandingkan isi utama perspektif pengetahuan adat yang digambarkan dalam buku siswa dan guru. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh besar dalam

peningkatan lebih lanjut mengenai budaya dan isi materi yang diletakkan pada margin buku tersebut. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah penggunaan penelitian analisis konten dan objek yang dilakukan analisis yaitu buku teks. Pada penelitian ini, menunjukkan buku teks dapat semakin baik apabila dilakukan analisis dan evaluasi.

3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Saingan & Lubrica pada tahun 2008 yang berjudul "*Demonstration Strategy and Achievement of Physics Student Based on Higher Order Thinking Skills*" di Baguio. Penelitian ini merupakan penelitian yang berkaitan dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik di kelas control dan eksperimen pada keterampilan berpikir tingkat tinggi dengan menerapkan strategi demonstrasi. Selain itu, juga menentukan tingkat kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik di kelas eksperimen yang dikelompokkan menurut jenis kelamin dan menurut *multiple intelligences*. Berdasarkan pada penelitian tersebut, dapat diketahui indikator-indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dapat dikembangkan dan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengasah kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang diuraikan, dapat dilihat penelitian sebelumnya melakukan analisis konten pada buku teks sehingga memberikan sumbangan peneliti tentang pentingnya buku teks untuk dianalisis guna melakukan perbaikan pada buku teks dan dapat digunakan peneliti sebagai

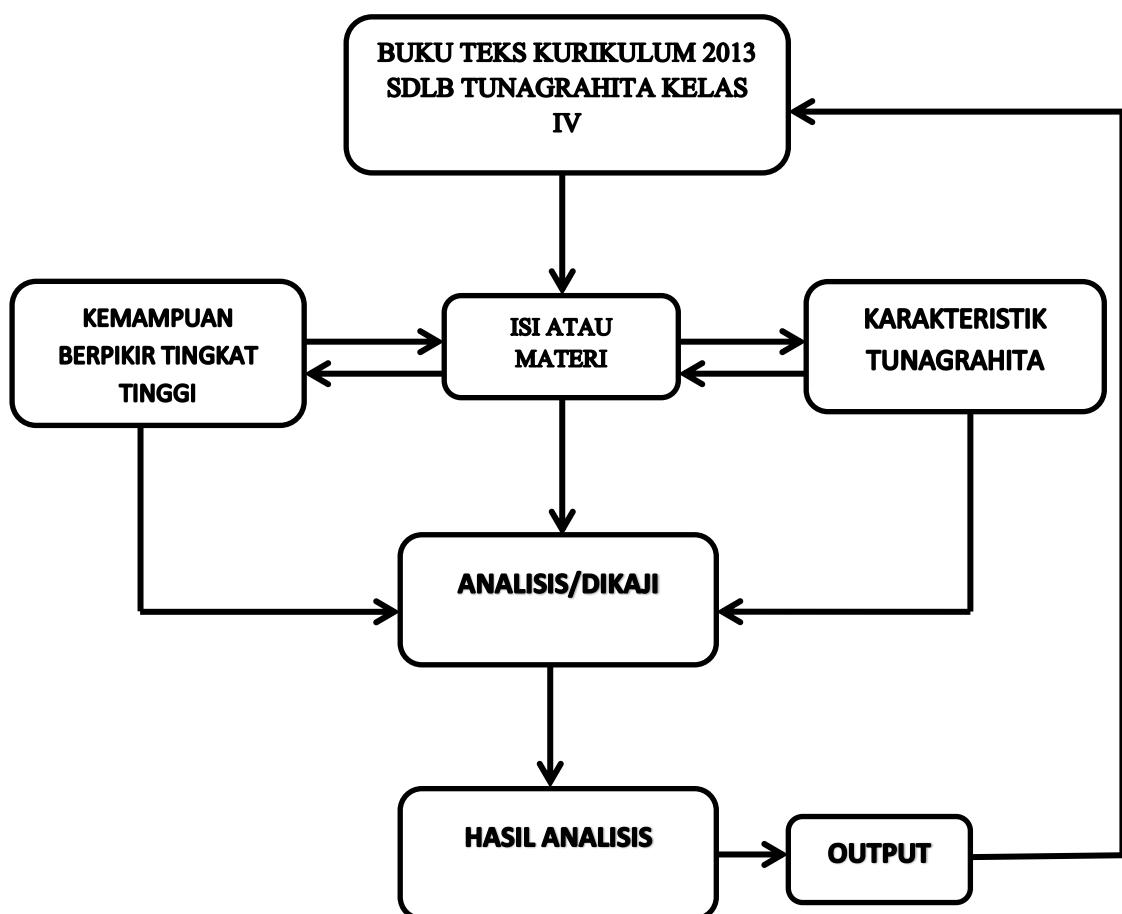
referensi dalam melakukan penelitian analisis konten. Penelitian lain yang berhubungan dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi juga memberikan sumbangsih berupa beberapa konsep tentang kemampuan berpikir tingkat tinggi yang diangkat pada penelitian yang dilakukan. Terdapat perbedaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada penelitian yang dilakukan peneliti melakukan analisis konten muatan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada buku teks dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus yang belum pernah dilakukan pada penelitian sebelumnya.

E. Kerangka Pikir

Buku teks Kurikulum 2013 merupakan bahan ajar yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan melalui kurikulum yang diterapkan. Pada kurikulum 2013, buku teks dibagi menjadi dua yaitu buku pegangan guru dan buku pegangan siswa. Pada buku teks tersebut, terdapat berbagai isi atau muatan untuk dibelajarkan pada siswa salah satunya muatan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Agar tujuan pendidikan melalui kurikulum 2013 tercapai, buku teks sebagai alat dalam implementasi kurikulum 2013 harus memiliki kriteria sehingga dapat sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa terlebih pada pembelajaran anak berkebutuhan khusus salah satunya tunagrahita.

Pada pembelajaran tunagrahita, membutuhkan panduan yang lebih rinci dengan contoh-contoh yang konkret sehingga memudahkan siswa memahami materi yang dibelajarkan. Pada buku teks kurikulum 2013 untuk tunagrahita kelas IV di dalamnya memuat kegiatan yang diarahkan untuk berpikir tingkat tinggi.

Hal tersebut, menjadikan tantangan bagi guru untuk dapat menerjemahkannya pada pembelajaran yang dilakukan. Sejauh ini, belum dilakukan analisis pada muatan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang termuat pada buku teks tersebut yaitu dikhkususkan pada buku teks pegangan siswa atau buku siswa Kelas IV SDLB tunagrahita kurikulum 2013 sehingga perlu dilakukan analisis kesesuaianya dengan karakteristik tunagrahita. Skema kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat di gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir Analisis Muatan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

F. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana muatan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada buku teks kurikulum 2013?
 - a. Bagaimana muatan kemampuan menganalisis pada buku siswa kurikulum 2013 untuk tunagrahita?
 - b. Bagaimana muatan kemampuan mengevaluasi pada buku siswa kurikulum 2013 untuk tunagrahita?
 - c. Bagaimana muatan kemampuan mencipta pada buku siswa kurikulum 2013 untuk tunagrahita?
2. Bagaimana kesesuaian muatan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada buku teks kurikulum 2013 untuk tunagrahita dengan karakteristik tunagrahita?
 - a. Bagaimana kesesuaian muatan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada buku siswa kurikulum 2013 tema 1 untuk tunagrahita dengan karakteristik tunagrahita?
 - b. Bagaimana kesesuaian muatan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada buku siswa kurikulum 2013 tema 2 untuk tunagrahita dengan karakteristik tunagrahita?
 - c. Bagaimana kesesuaian muatan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada buku siswa kurikulum 2013 tema 3 untuk tunagrahita dengan karakteristik tunagrahita?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif dengan desain *content analysis*. Penelitian dokumen atau analisis isi merupakan penelitian yang dilakukan pada informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik gambar, suara, tulisan, atau lain-lain (Arikunto, 2009: 244). Pendapat tersebut didukung oleh pernyataan Krippendorff (2013: 24) yang mengungkapkan bahwa analisis konten merupakan sebuah penelitian yang dilakukan dengan mengkaji teks, dokumen, atau buku untuk mengambil kesimpulan berdasarkan konteks yang diteliti. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan analisis muatan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada buku teks Kurikulum 2013 pegangan siswa kelas IV SDLB untuk tunagrahita terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2014.

Penelitian analisis konten ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan membuat kesimpulan yang valid dan dapat diteliti ulang. Bagian yang didiskripsikan yaitu muatan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang terdapat pada buku teks Kurikulum 2013 pegangan siswa kelas IV SDLB untuk tunagrahita dan kesesuaian antara muatan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada buku pegangan siswa dengan karakteristik tunagrahita.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis dokumen berupa buku teks kurikulum 2013 kelas IV SDLB Tunagrahita. Analisis dokumen buku teks

tersebut, dibatasi pada buku teks siswa kurikulum 2013 kelas IV tunagrahita karena buku teks siswa merupakan buku teks yang langsung berhubungan dengan peserta didik. Buku teks siswa yang digunakan adalah buku teks tematik kelas IV SDLB untuk tunagrahita terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2014 yang merupakan salah satu buku teks terbitan pertama pada kurikulum 2013 dan telah digunakan di sekolah *pilot project* di Indonesia dan belum pernah dilakukan analisis khususnya pada muatan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Tempat dalam penelitian *content analysis* ini tidak dibatasi karena analisis pustaka yang tidak perlu melibatkan penelitian di lapangan. Lokasi penelitian ini tidak terbatas pada lokasi tertentu, tetapi sebagai studi pendahuluan dilakukan pengamatan dan wawancara di beberapa sekolah luar biasa tunagrahita di Yogyakarta dan Magelang untuk memperkuat permasalahan yang diangkat. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan yaitu pada bulan Februari sampai Maret.

C. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini terdiri dari subyek dan unit analisis. Subyek penelitian ini adalah buku teks kurikulum 2013 kelas IV SDLB untuk tunagrahita. Buku teks kurikulum 2013 terdiri dari buku pegangan guru dan buku pegangan siswa, namun yang digunakan untuk subyek analisis yaitu buku teks pegangan siswa. Buku teks pegangan siswa kurikulum 2013 pada kelas IV SDLB untuk tunagrahita merupakan buku teks tematik yang secara keseluruhan terdiri dari 3 tema. Berikut daftar tema yang dianalisis:

Tabel 2. Tema pada Buku Teks Siswa Kurikulum 2013 yang Dianalisis

No	Tema	Penerbit	Tahun terbit
1.	Bermain di Lingkunganku (Tema 1)	Kemendikbud	2014
2.	Tugasku Sehari-hari (Tema 2)	Kemendikbud	2014
3.	Aku dan Sekolahku (Tema 3)	Kemendikbud	2014

Unit analisis penelitian ini adalah muatan kegiatan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada seluruh bagian buku yang dijadikan sumber belajar peserta didik. Muatan pada buku pegangan siswa yang dianalisis yaitu seluruh isi dalam buku siswa yang terdiri dari materi pelajaran, aktivitas pembelajaran, dan lembar penilaian pada setiap subtema. Materi dan aktivitas pembelajaran dapat berupa gambar teks cerita, uraian materi, dan permainan. Pada buku siswa, masing-masing kegiatan ditandai dengan judul ayo belajar, ayo berkreasi, ayo menulis, ayo berlatih, dan lainnya.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan analisis dan pencatatan yang lengkap terkait dengan muatan kegiatan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada buku teks kurikulum 2013 pegangan siswa kelas IV SD LB tunagrahita. Instrumen yang digunakan yaitu *human instrument* (peneliti). Pengetahuan, ketelitian, dan kekritisan peneliti dalam memahami setiap bagian buku dapat digunakan untuk menemukan muatan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang terdapat pada buku teks Kurikulum 2013 pegangan siswa. Hasil analisis tersebut selanjutnya dimasukkan dalam rubrik analisis sehingga diperoleh dokumen hasil penelitian.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa rubrik analisis. Rubrik analisis disusun berdasarkan kajian pustaka tentang kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam buku teks pegangan siswa. Data hasil analisis disajikan per tema dan hasil analisis dijumlahkan pertama untuk mengetahui indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi yang termuat pada buku teks Kurikulum 2013. Kisi-Kisi dari rubrik analisis tercantum pada tabel 3.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

No.	Aspek yang di Analisis	Indikator	Kata Kerja Operasional
1.	Muatan Kemampuan berpikir tingkat tinggi pada buku pegangan siswa tematik kelas IV SDLB tunagrahita (materi pelajaran, aktivitas belajar, dan lembar penilaian)	Menganalisis	a. Membedakan b. Mengorganisasikan c. Mengatribusikan
		Mengevaluasi	a. Memeriksa b. Mengkritik
		Mencipta	a. Merumuskan b. Merencanakan c. Memproduksi
2.	Kesesuaian muatan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada buku teks kurikulum 2013 kelas IV SDLB tunagrahita dengan karakteristik tunagrahita	Kemampuan berpikir tingkat tinggi pada buku teks kurikulum 2013 pegangan siswa kelas IV SDLB tunagrahita dengan karakteristik tunagrahita	

E. Keabsahan Dokumen

Keabsahan data dalam penelitian ini didasarkan pada validitas dan reliabilitas. Validitas semantik dipilih untuk keabsahan dokumen pada penelitian ini. Validitas yang digunakan yaitu validitas semantik. Krippendorff (2013: 338) mengemukakan bahwa validitas semantik sebagai validitas yang dilakukan untuk mengetahui kesesuaian makna teks dengan konteks yang dipilih. Validitas semantik digunakan untuk mengetahui kesesuaian analisis kategori teks dengan konteks yang dipilih. Analisis kategori teks adalah bentuk kegiatan kemampuan

berpikir tingkat tinggi yang ditemukan pada buku teks kurikulum 2013 pengangan siswa, sedangkan konteks yang dipilih adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi yang ada.

Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah stabilitas. Krippendorff (2013: 270) menjelaskan bahwa “*stability is the degree to which a process is unchanging over time*”. Reliabilitas stabilitas dilakukan dengan pembacaan berulang untuk mendapatkan pemahaman mengenai buku teks kurikulum 2013 yang sedang diteliti. Reliabilitas stabilitas disebut juga sebagai *intracoder reability*, karena data yang dibandingkan adalah data dari *coder* yang sama (Eriyanto, 2011: 285). Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang konsisten mengenai kemampuan berpikir tingkat tinggi yang terdapat pada buku teks kurikulum 2013. Reliabilitas instrumen juga dilihat dari reliabilitas replikabilitas yaitu “*.....is a measure of the degree to which a process can be reproduced by different analysis, working under varying conditions, at different locations, or using different but functionally equivalent measuring instrument*” (Krippendorff, 2013: 271). Reliabilitas replikabilitas digunakan dengan cara diskusi dan konfirmasi dengan teman sejawat, sehingga akan memberikan masukan terkait hasil analisis. Kegiatan ini dilakukan agar hasil penelitian lebih objektif.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan skema analisis konten. Krippendorff (2013: 84) menjelaskan bahwa pada analisis konten terdiri

dari enam langkah yaitu *unitizing, sampling, recording, reducing, inferring, and narrating*. Berikut penjelasan dari keenam langkah tersebut :

1. *Unitizing* (pengumpulan data)

Penelitian ini menganalisis buku teks tematik yaitu buku teks kurikulum 2013 pegangan siswa kelas IV SDLB untuk tunagrahita yang berjumlah 3 buah buku. Setiap buku memiliki tema masinh-masing yaitu buku tema 1 (Bermain di Lingkungku), buku tema 2 (Tugasku Sehari-hari), dan buku tema 3 (Aku dan Sekolahku). Bagian buku teks yang dianalisis berupa materi pelajaran, aktivitas belajar dan lembar penilaian pada setiap subtema yang termuat pada masing-masing buku teks tematik tersebut.

2. *Sampling* (penentuan sampel)

Penelitian ini tidak menggunakan penentuan sampel karena merupakan penelitian populasi. Populasi yang dimaksud adalah keseluruhan dari buku teks Kurikulum 2013 pegangan siswa kelas IV SDLB untuk tunagrahita. Aspek utama dalam penelitian ini adalah muatan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang terdapat pada semua bagian-bagian buku teks Kurikulum 2013 pegangan siswa kelas IV SDLB untuk tunagrahita.

3. *Recording* (perekaman atau pencatatan)

Data hasil analisis dilakukan perekaman melalui pembacaan yang mendalam terkait indikator muatan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada buku teks siswa Kurikulum 2013. Hasil analisis yang telah terkumpul pada

tahap perekaman selanjutnya dicatat dalam rubrik analisis dokumen. Pencatatan dilakukan agar hasil yang diinginkan tidak ada yang tertinggal. Perekaman dan pencatatan yang intensif difokuskan pada indikator muatan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang ada pada buku teks kurikulum 2013.

4. *Reducing* (pemilihan atau reduksi)

Reduksi dilakukan selama tahap analisis data yaitu dengan menghilangkan hal-hal yang tidak sesuai dengan muatan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dianalisis dalam penelitian ini. Pada tahap ini, peneliti memilih-milah kata kerja operasional masing-masing indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dianalisis yaitu indikator menganalisis, indikator mengevaluasi, dan indikator mencipta. Pencatatan kata kerja operasional yang sudah dibuat sebelumnya, namun tidak sesuai dengan indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dianalisis dapat dihilangkan. Reduksi juga dilakukan untuk menyederhanakan, mengklasifikasikan serta meringkas data sejenis.

5. *Inferring* (penerikan kesimpulan)

Tahap inferensi menggunakan kriteria penentuan indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi yang terkandung dalam teks. Penentuan indikator disesuaikan dengan pertanyaan penelitian yang dibuat sehingga tidak ada pertanyaan penelitian yang tidak terjawab.

6. *Narrating* (memaparkan atau mendeskripsikan)

Tahapan ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan hasil analisis data yang telah dilakukan. Data yang telah didapat dalam tahap sebelumnya dijelaskan dengan rinci pada tahapan ini menggunakan teks narasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi dan Analisis Data

Penelitian analisis konten ini dilakukan pada buku teks kurikulum 2013 kelas IV SDLB tunagrahita. Buku teks kurikulum 2013 untuk kelas IV SDLB tunagrahita terdiri dari dua jenis yaitu buku guru dan buku siswa. Adapun yang dijadikan subyek penelitian yaitu buku pegangan siswa atau buku siswa tematik kurikulum 2013 kelas IV SDLB tunagrahita. Buku teks siswa yang dianalisis merupakan buku teks Kurikulum 2013 kelas IV SDLB tunagrahita cetakan pertama tahun 2014 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Buku teks siswa kurikulum 2013 kelas IV SDLB tunagrahita terdiri dari tiga (3) tema yaitu : Bermain di Lingkunganku (Tema 1), Tugasku Sehari-hari (Tema 2), dan Aku dan Sekolahku (Tema 3). Pada setiap tema terdiri dari materi pelajaran, aktivitas belajar, dan lembar penilaian. Analisis konten dilakukan untuk mengungkap indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi pada ranah kognitif yang terdapat pada keseluruhan buku dalam setiap tema yang masing-masing tema terdiri dari beberapa subtema dan berisi materi pelajaran, aktivitas belajar dan lembar penilaian.

Bab IV menyajikan deskripsi dan analisis data, pembahasan, dan keterbatasan penelitian terkait dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada buku teks siswa kurikulum 2013 kelas IV SDLB tunagrahita. Deskripsi dan analisis data disajikan setiap tema dengan menampilkan rekap data hasil analisis yang telah dilakukan. Deskripsi dan analisis data berisi deskripsi kemampuan berpikir tingkat

tinggi yang terdapat pada buku teks siswa dari tiga (3) tema yang dianalisis dan kesesuaian muatan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada buku teks siswa dengan karakteristik tunagrahita. Kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dideskripsikan merupakan kata kerja operasional yang mencerminkan indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi pada buku teks siswa. Indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi tersebut yaitu : menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan mencipta (C6) yang merupakan tahapan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada ranah kognitif yang termuat dalam materi pelajaran, aktivitas belajar dan lembar penilaian pada buku teks kurikulum 2013 kelas IV SDLB tunagrahita. Hasil deskripsi dan analisis, pembahasan, dan keterbatasan penelitian disajikan dalam uraian sebagai berikut.

1. Hasil Analisis Muatan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi pada Buku Teks Siswa Kurikulum 2013 Kelas IV SDLB Tunagrahita

a. Tema Bermain di Lingkunganku

Buku teks siswa kurikulum 2013 kelas IV SDLB tunagrahita tema Bermain di Lingkunganku diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaaan Republik Indonesia Tahun 2014. Buku teks siswa ini memiliki 152 halaman inti. Terdiri dari 4 subtema yaitu : Bermain di Lingkungan Rumah, Bermain di Rumah Teman, Bermain di lingkungan Sekolah, dan Bermain di Tempat Wisata. Pada masing-masing subtema dilakukan analisis muatan kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan manganalisis kata kerja operasiaonal yang mencerminkan indikator kemampua berpikir tingkat tinggi.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, diketahui buku teks siswa tema Bermain di Lingkunganku memuat kata kerja operasional yang mencerminkan indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi. Data hasil analisis dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Data Muatan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi pada Buku Teks Siswa Tema Bermain Di Lingkunganku

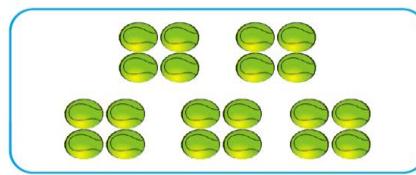
No	Subtema	Indikator HOTS			Jumlah
		Analisis (C4)	Evaluasi (C5)	Mencipta (C6)	
1.	Bermain di Lingkungan Rumah (Subtema 1)	-	1	6	7
2.	Bermain di Rumah Teman (Subtema 2)	2	-	6	8
3.	Bermain di Lingkungan Sekolah (Subtema 3)	-	2	2	4
4.	Bermain di Tempat Wisata (Subtema 4)	2	1	7	10
Jumlah		4	4	21	29

Dilihat data dari pada tabel 4 tersebut, dijelaskan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi secara keseluruhan sudah termuat pada setiap subtema namun tidak merata kata kerja operasional yang mencerminkan tiga indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi yang termuat. Pada kata kerja operasional yang mencerminkan kemampuan berpikir tingkat tinggi indikator analisis terdapat 4 kata kerja operasional dan hanya muncul pada dua subtema yaitu subtema Bemain di Rumah Teman (subtema 2) dan subtema Bermain di Tempat Wisata (subtema 4). Kata kerja operasional yang mencerminkan kemampuan berpikir tingkat tinggi indikator evaluasi juga muncul sebanyak 4 kata kerja operasioanal dan muncul pada tiga subtema yaitu subtema Bermain

di Lingungan Rumah (subtema 1), subtema Bermain di Lingkungan Sekolah (subtema 3) dan subtema Bermain di Tempat Wisata (subtema 4). Pada tema ini, paling banyak muncul kata kerja operasional yang mencerminkan kemampuan berpikir tingkat tinggi indikator mencipta sebanyak 21 kata kerja operasional dan muncul pada setiap subtema atau keempat subtema yang terdapat dalam tema Bermain di Lingkunganku. Keseluruhan kata kerja operasional yang kemampuan berpikir tingkat tinggi pada tema Bermain di Lingkunganku dari tiga indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi muncul sebanyak 29 kata kerja operasional.

Pada buku teks siswa tema Bermain di Lingkunganku, kata kerja operasional kemampuan analisis yang merupakan salah satu indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi frekuensi kemunculannya tidak merata pada setiap subtema karena hanya muncul pada dua subtema dari empat subtema. Contoh kemunculan indikator muatan kemampuan berpikir tingkat tinggi “menganalisis” pada buku teks siswa tema Bermain di Lingkunganku dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Sekarang, coba **kelompokkan** bola kasti di bawah dengan berbagai cara pada kolom berikut!



Gambar 2. Contoh Kata Kerja Operasional pada Kemampuan Menganalisis

(Sumber : buku teks siswa subtema Bermain di Rumah Teman, halaman 74)

Gambar di atas, menampilkan salah satu kata kerja operasional kemampuan menganalisis yang termuat dalam lembar penilaian pada subtema Bermain di Rumah Teman. Pada lembar penilaian ini, peserta didik diminta untuk mengelompokkan bola kasti dengan berbagai cara agar dapat menjadi kelompok-kelompok bola yang dapat diubah menjadi kalimat matematika. Kemampuan mengelompokkan tersebut, termasuk kata kerja operasional yang mencerminkan indikator kemampuan analisis dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Kata kerja operasional selanjutnya yang muncul yaitu kata kerja operasional yang mencerminkan kemampuan evaluasi salah satu indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kata kerja operasional pada indikator ini juga tidak merata kemunculannya karena hanya terdapat dalam tiga subtema dari empat subtema dengan jumlah frekuensi kemunculannya sama dengan indikator kemampuan analisis. Contoh kemunculan indikator muatan kemampuan berpikir tingkat tinggi “mengevaluasi” pada buku teks siswa dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Menurutmu, apakah gerakan yang mereka lakukan benar?

Gambar 3. Contoh Kata Kerja Operasional pada Kemampuan Mengevaluasi

(Sumber : buku teks siswa subtema Bermain di Tempat Wisata, halaman 122)

Gambar di atas, menampilkan kata kerja operasional yang menunjukkan kemampuan mengevaluasi yang merupakan salah satu indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kata kerja operasional tersebut termuat dalam kegiatan pembelajaran (pembelajaran 2) pada subtema Bermain di Tempat Wisata. Kemunculan kata kerja operasional pada gambar tidak secara langsung, namun tersirat dengan kata “menurutmu”. Peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pada gambar diminta untuk mengungkapkan pendapatnya dengan menilai gerakan yang ada pada gambar sudah dilakukan dengan benar atau tidak. Kemampuan mengungkapkan pendapat dengan menilai tersebut termasuk dalam kemampuan mengevaluasi sehingga termasuk dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Selanjutnya, kata kerja operasional yang paling banyak muncul dan merata pada semua subtema yaitu kata kerja operasional yang mencerminkan kemampuan mencipta. Kemunculan kata kerja operasional kemampuan mencipta pada semua subtema pada tema Bermain di Lingkunganku dalam frekuensi yang berbeda-beda. Frekuensi kemunculan paling banyak pada subtema Bermain di Tempat Wisata. Contoh kemunculan indikator muatan kemampuan berpikir tingkat tinggi “mencipta” pada buku teks siswa dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Ciptakan gambar dengan menggunakan berbagai bentuk garis, misalnya menggambar rumah, mobil, dan lain-lain.



Gambar 4. Contoh Kata Kerja Operasional pada Kemampuan Mencipta

(Sumber : buku teks siswa subtema Bermain di Lingkungan Rumah, halaman 9)

Gambar di atas, menampilkan salah satu kata kerja operasional kemampuan mencipta yang termuat dalam kegiatan pembelajaran (pembelajaran 1) pada subtema Bermain di Lingkungan Rumah. Pada kegiatan pembelajaran ini, peserta didik diminta untuk menciptakan gambar dengan menggunakan berbagai bentuk garis. Kemampuan mencipta ini, memberikan kesempatan pada anak untuk berpikir kreatif. Kemampuan mencipta tersebut, termasuk dalam level kognitif tertinggi dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi.

b. Tema Tugasku sehari-hari

Buku teks siswa kurikulum 2013 kelas IV SDLB tunagrahita tema Aku dan Sekolahku diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2014. Buku teks siswa ini memiliki 160 halaman inti. Terdiri dari 4 subtema yaitu : Tugasku Sehari-hari di Rumah, Tugasku Sehari-hari di Sekolah, Tugasku Sebagai Umat Beragama, dan Tugasku dalam Kehidupan Sosial. Pada masing-masing subtema dilakukan analisis muatan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, diketahui buku teks siswa tema Tugasku Sehari-hari memuat kata kerja operasional yang mencerminkan indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi. Data hasil analisis dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

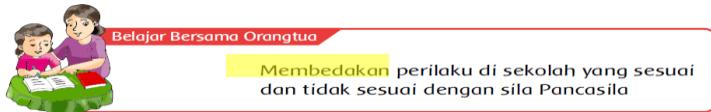
Tabel 5. Data Muatan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi pada Buku Teks Siswa Tema Tugasku Sehari-hari

No	Subtema	Indikator HOTS			Jumlah
		Analisis (C4)	Evaluasi (C5)	Mencipta (C6)	
1.	Tugasku Sehari-hari di Rumah (Subtema 1)	2	3	11	16
2.	Tugasku Sehari-hari di Sekolah (Subtema 2)	1	1	14	16
3.	Tugasku Sebagai Umat Beragama (Subtema 3)	-	-	11	11
4.	Tugasku dalam Kehidupan Sosial (Subtema 4)	-	1	8	9
Jumlah		3	5	44	52

Dilihat dari data pada tabel 5 tersebut, dijelaskan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi sudah termuat setiap subtema. Kemampuan berpikir tingkat tinggi pada buk teks siswa tema Tugasku Sehari-hari terdapat kesenjangan yang cukup jauh pada kemampuan mencipta dengan kemampuan menganalisis dan kemampuan mengevaluasi. Pada kata kerja operasional yang mencerminkan kemampuan berpikir tingkat tinggi indikator analisis terdapat 3 kata kerja operasional dan hanya muncul pada dua subtema yaitu subtema Tugasku Sehari-hari di Rumah (subtema 1) dan subtema Tugasku

Sehari Hari di Sekolah (subtema 2). Kata kerja operasional yang mencerminkan kemampuan berpikir tingkat tinggi indikator evaluasi muncul sebanyak 5 kata kerja operasioanal dan muncul pada tiga subtema yaitu subtema Tugasku Sehari-hari di Rumah (subtema 1), subtema Tugasku Sehari-hari di Sekolah (subtema 2) dan subtema Tugasku dalam Kehidupan Sosial (subtema 4). Pada tema ini, paling banyak muncul kata kerja operasional yang mencerminkan kemampuan berpikir tingkat tinggi indikator mencipta sebanyak 44 kata kerja operasional dan muncul pada setiap subtema atau keempat subtema yang terdapat dalam tema Tugasku Sehari-hari. Keseluruhan kata kerja operasional yang kemampuan berpikir tingkat tinggi pada tema Tugasku Sehari-hari dari tiga indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi muncul sebanyak 52 kata kerja operasional.

Kemampuan analisis yang muncul pada tema Tugasku Sehari-hari merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan frekuensi kemunculan yang paling sedikit diantara tiga indikator. Kemunculannya hanya pada dua subtema dari empat subtema. Contoh kemunculan indikator muatan kemampuan berpikir tingkat tinggi “menganalisis” pada buku teks siswa dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 5. Contoh Kata Kerja Operasional pada Kemampuan Menganalisis

(Sumber : buku teks siswa subtema Tugasku Sehari-hari di Rumah, halaman 15)

Pada gambar di atas, menunjukkan kata kerja operasional membedakan yang merupakan salah satu kata kerja operasi indikator kemampuan menganalisis. Kata kerja operasional tersebut muncul pada kegiatan belajar bersama orangtua pada buku teks siswa kurikulum 2013 tema Tugasku Sehari-hari. Pada kegiatan tersebut, peserta didik diminta untuk membedakan perilaku di sekolah yang sesuai dengan sila Pancasila. Kemampuan membedakan tersebut, termasuk dalam level kognitif dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Selanjutnya, terdapat kemunculan kata kerja operasional indikator kemampuan mengevaluasi. Frekuensi kemunculannya sedikit lebih banyak dari kata kerja operasional indikator kemampuan menganalisis dan muncul pada tiga subtema dari empat subtema pada buku teks siswa tema Tugasku Sehari-hari. Contoh kemunculan indikator muatan kemampuan berpikir tingkat tinggi “mengevaluasi” pada buku teks siswa dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Simpulkan cerita ulat dan semut dengan bercakap-cakap.

Dengan teman dan mintalah petunjuk dari guru.

Bagaimana seharusnya sikap kita dalam berteman?

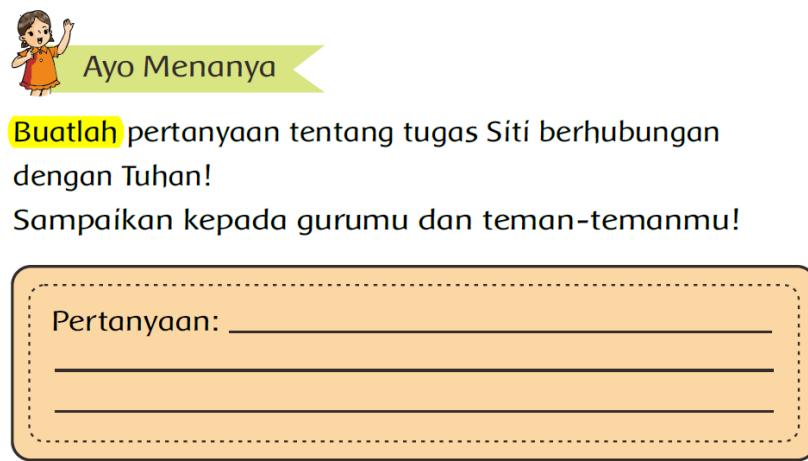
Gambar 6. Contoh Kata Kerja Operasional pada Kemampuan Mengevaluasi

(Sumber : buku teks siswa subtema Tugasku dalam Kehidupan Sosial, halaman 121)

Gambar 6 menunjukkan kemunculan salah satu kata kerja operasional indikator kemampuan mengevaluasi yaitu kata kerja operasional “simpulkan”. Kemunculan kata kerja operasional tersebut, terdapat pada aktivitas pembelajaran ayo berdiskusi pada pembelajaran 1 subtema Tugasku dalam Kehidupan Sosial. Pada aktivitas pembelajaran ini, peserta didik diminta untuk menyimpulkan sebuah cerita yang dilakukan dengan cara berdiskusi bersama teman. Kemampuan menyimpulkan sebuah peristiwa ataupun cerita yang kemudian direlevansikan pada sikap berteman dalam sehari-hari termasuk dalam level kognitif pada kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Pada buku teks siswa kurikulum 2013 tema Tugas Sehari-hari kemunculan kata kerja operasional indikator kemampuan mencipta menunjukkan frekuensi kemunculan paling banyak dari tiga indikator. Ata kerja operasional indikator kemampuan mencipta juga muncul pada semua subtema pada tema Tugasku Sehari-hari sehingga dapat dikatakan merata.

Contoh kemunculan indikator muatan kemampuan berpikir tingkat tinggi “mencipta” pada buku teks siswa dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 7. Contoh Kata Kerja Operasional pada Kemampuan Mencipta

(Sumber : buku teks siswa subtema Tugasku Sehari-hari di Sekolah, halaman 63)

Pada gambar 7 di atas, menunjukkan adanya kemunculan kata kerja operasional indikator kemampuan mencipta. Kemunculan kata kerja operasional tersebut, terdapat dalam aktivitas pembelajaran “Ayo Menanya” pada pembelajaran 3 subtema tugasku Sehari-hari di Sekolah. Kata kerja operasional “buatlah” merupakan salah satu indikator kemampuan mencipta yang merupakan levele kognitif tertinggi dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi. Pada aktivitas ini, peserta didik diminta membuat sebuah pertanyaan yang berkaitan tentang tugas seseorang yang berhubungan dengan Tuhan. Pada proses membuat pertanyaan peserta didik perlu menggali informasi mengenai

kegiatan yang berhubungan dengan Tuhan yang kemudian dapat dirangkai menjadi sebuah pertanyaan yang tepat. Proses kognitif dalam membuat sebuah pertanyaan tersebut termasuk dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Temuan lain pada analisis yang dilakukan pada buku teks siswa tema Tugasku Sehari-hari yaitu terdapat beberapa materi, aktivitas belajar dan lembar penilaian yang belum memiliki gambar atau gambar yang seharusnya disajikan masih kosong. Selain itu, ditemukan pada subtema Tugas Sehari-hari di Sekolah tidak memuat atau kurang satu kegiatan yaitu kegiatan lima (5) sehingga dari kegiatan empat (4) langsung melompat pada kegiatan enam (6).

c. Tema Aku dan Sekolahku

Buku teks siswa kurikulum 2013 Kelas IV SDLB tunagrahita tema Aku dan Sekolahku diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2014. Buku teks siswa ini memiliki 122 halaman inti. Terdiri dari 3 subtema yaitu : Tugas-tugasku di Sekolah, Kegiatan Ekstrakurikuler, dan Prestasi Sekolahku. Pada masing-masing subtema dilakukan analisis muatan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, diketahui buku teks siswa tema Aku dan Sekolahku memuat kata kerja operasional yang mencerminkan indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi. Data hasil analisis dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Data Muatan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi pada Buku Teks Siswa Tema Aku dan Sekolahku

No	Subtema	Indikator HOTS			Jumlah
		Analisis (C4)	Evaluasi (C5)	Mencipta (C6)	
1.	Tugas-tugasku di Sekolah (Subtema 1)	-	-	3	3
2.	Kegiatan Ekstrakurikuler (Subtema 2)	1	3	3	7
3.	Prestasi Sekolahku (Subtema 3)	1	1	4	6
Jumlah		2	4	10	16

Dilihat dari data pada tabel 6 tersebut, dijelaskan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi sudah termuat setiap subtema namun tidak merata karena terdapat dua indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi yang tidak muncul pada salah satu subtema. Kemampuan berpikir tingkat tinggi pada buk teks siswa tema Aku dan Sekolahku terdapat perbedaan jumlah kata kerja operasional dengan frekuensi kemunculan paling sedikit pada indikator kemampuan analisis dan frekuensi kemunculan paling banyak kata kerja operasional kemampuan mencipta. Pada kata kerja operasional yang mencerminkan kemampuan berpikir tingkat tinggi indikator analisis terdapat 2 kata kerja operasional dan hanya muncul pada dua subtema yaitu subtema Kegiatan Ekstrakurikuler (subtema 2) dan subtema Prestasi Sekolahku (subtema 3). Kata kerja operasional yang mencerminkan kemampuan berpikir tingkat tinggi indikator evaluasi muncul sebanyak 4 kata kerja operasional dan muncul pada dua subtema yaitu subtema Kegiatan Ekstrakurikuler (subtema 2) dan subtema Prestasi Sekolahku (subtema 3). Pada tema ini, paling banyak muncul kata kerja operasional yang mencerminkan

kemampuan berpikir tingkat tinggi indikator mencipta sebanyak 10 kata kerja operasional dan muncul pada setiap subtema atau ketiga subtema yang terdapat dalam tema Aku dan Sekolahku. Keseluruhan kata kerja operasional yang kemampuan berpikir tingkat tinggi pada tema Aku dan Sekolahku dari tiga indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi muncul sebanyak 16 kata kerja operasional. Jumlah tersebut, merupakan jumlah paling sedikit dari tiga tema yang dilakukan analisis karena pada tema Aku dan Sekolahku hanya terdiri dari tiga subtema sedangkan pada dua tema lainnya terdiri dari empat subtema.

Kemampuan analisis pada buku teks siswa kurikulum 2013 tema Aku dan Sekolahku memiliki frekuensi kemunculan kata kerja operasional paling sedikit dan hanya terdapat pada dua subtema dari tiga subtema. Contoh kemunculan indikator muatan kemampuan berpikir tingkat tinggi menganalisis pada buku teks siswa dapat dilihat pada gambar berikut ini.

- Bermain Kereta Api**
- 
- 1) Tentukan peran masing-masing temanmu!
- 2) 4 orang sebagai kereta api, 1 orang sebagai penjual karcis, dan 2 orang sebagai penumpang.
- 3) **Bagilah** temanmu berdasarkan peran masing-masing!
- 4) Berperanlah sesuai peranmu masing-masing!
- Ayo Berperan
- Ayo mengelompokkan sikap bersatu!
- Berdasarkan kegiatan yang dilakukan Edi, kita tahu arti penting sikap bersatu dalam keberagaman.

Gambar 8. Contoh Kata Kerja Operasional pada Kemampuan Menganalisis
(Sumber : buku teks siswa subtema Kegiatan Ekstrakurikuler, halaman 48,99)

Gambar di atas, menunjukkan kemunculan kata kerja operasional indikator kemampuan menganalisis. Kemunculan kata kerja operasional tersebut, terdapat dalam aktivitas pembelajaran “Ayo Membaca” pada pembelajaran 1 subtema Kegiatan Ekstrakurikuler dan dalam aktivitas pembelajaran “ayo berperan” pada pembelajaran 2 subtema Prestasi Sekolahku. Kata kerja operasional “bagilah” dan “mengelompokkan” termasuk kata kerja operasional indikator kemampuan menganalisis yang merupakan level kognitif terendah dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi. Pada aktivitas ini, peserta didik diminta membagi teman sesuai dengan peran masing-masing dan mengelompokkan contoh sikap bersatu dalam keberagaman. Proses kognitif tersebut termasuk dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Selanjutnya, terdapat muatan kemampuan mengevaluasi pada buku teks siswa kurikulum 2013 tema Aku dan Sekolahku. Kemampuan ini muncul dengan frekuensi lebih banyak dari kemampuan analisis dan muncul hanya pada dua subtema dari tiga subtema. Contoh kemunculan indikator muatan kemampuan berpikir tingkat tinggi mengevaluasi pada buku teks siswa dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Liburanku

Aku berlibur ke rumah nenek di Padang.
Naik kereta api ke Pariaman.
Pagi-pagi pukul tujuh aku dan nenek sudah tiba di stasiun. Agar tidak ketinggalan kereta.
Aku bertanya kepada nenek.
"Nek, mengapa gerbongnya saling tersambung?".
Jawab nenek
"Jika terpisah, tidak akan berjalan dengan baik.
Akhirnya aku mengerti.
Bawa gerbong itu saling menyatu dan tidak terpisah.
Kata nenek itu merupakan contoh sikap hidup bersatu.
Kita juga harus bersatu dalam kehidupan."

Bacalah kembali karangan Edi di atas, kemudian simpulkan berdasarkan teks yang kamu baca!

Gambar 9. Contoh Kata Kerja Operasional pada Kemampuan Mengevaluasi

(Sumber : buku teks siswa subtema Prestasi Sekolahku, halaman 119)

Pada gambar 9 di atas, menunjukkan kemunculan salah satu indikator kemampuan mengevaluasi. kata kerja operasional pada indikator kemampuan mengevaluasi yaitu “simpulkan”. Kemunculan kata kerja operasional tersebut, terdapat pada aktivitas pembelajaran ayo mengamati pada pembelajaran 6 subtema Prestasi Sekolahku. Pada aktivitas pembelajaran ini, peserta didik diminta untuk menyimpulkan sebuah cerita. Kemampuan menyimpulkan tersebut, termasuk dalam level kognitif pada kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Terdapat pula kata kerja operasional kemampuan mencipta yang merupakan salah satu indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kemunculan kata kerja operasional kemampuan mencipta memiliki frekuensi kemunculan paling banyak dari dua indikator lainnya. Kemunculannya juga merata pada semua subtema dalam tema Aku dan Sekolahku. Contoh

kemunculan indikator muatan kemampuan berpikir tingkat tinggi mencipta pada buku teks siswa dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 10. Contoh Kata Kerja Operasional pada Kemampuan Mengevaluasi

(Sumber : buku teks siswa subtema Prestasi Sekolahku, halaman 119)

Pada gambar di atas, menunjukkan kemunculan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kata kerja operasional “berkreasi” merupakan salah satu kata kerja operasional kemampuan mencipta. Kemunculan kata kerja operasional tersebut, terdapat pada aktivitas pembelajaran “ayo berkreasi” pembelajaran 4 subtema Prestasi Sekolahku. Pada aktivitas ini, peserta didik diminta untuk berkreasi membuat syair lagu dengan tema “hidup bersatu itu penting”. Aktivitas ini mendorong anak untuk berpikir menciptakan lagu dengan merangkai beberapa kata menjadi sebuah lagu yang sesuai dengan tema. Kemampuan tersebut termasuk dalam level kognitif tertinggi dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi.

2. Kesesuaian Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi pada Buku Teks Siswa Kurikulum 2013 Kelas IV SDLB Tunagrahita dengan Karakteristik Tunagrahita

Hasil analisis yang dilakukan buku teks siswa kurikulum 2013 kelas IV SDLB tunagrahita menunjukkan kemunculan kata kerja operasional yang mencerminkan indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi pada ranah kognitif yaitu: menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Kata kerja operasional kemampuan berpikir tingkat tinggi tersebut, muncul pada keseluruhan tema pada buku teks siswa yang dianalisis meskipun tidak merata pada setiap materi pelajaran, aktivitas belajar dan lembar penilaian. Kata kerja operasional yang muncul pada setiap tema mengarahkan pada aktivitas pembelajaran untuk berpikir kritis, berpikir logis dan berpikir abstrak untuk memecahkan suatu permasalahan dan menumbuhkan kreativitas. Kemunculan kata kerja operasional pada buku teks siswa yang dianalisis terdapat beberapa yang disertai dengan penjelasan sederhana, rambu-rambu dan disertai gambar konkret sesuai dengan karakteristik belajar tunagrahita, tetapi juga terdapat yang tidak disertai penjelasan yang memudahkan pemahaman peserta didik tunagrahita.

Pada buku teks siswa kurikulum 2013 tema Bermain di Lingkungaku (tema 1) yang dilakukan analisis kemunculan kata kerja operasional kemampuan berpikir tingkat tinggi sebanyak 29 kata kerja operasional. Kata kerja operasional yang disertai penjelasan yang sesuai dengan karakteristik belajar tunagrahita sebanyak 6 kata kerja operasional. Sedangkan, sebanyak 23 kata kerja operasional yang muncul tidak disertai penjelasan yang sesuai dengan karakteristik belajar tunagrahita.

Selanjutnya, pada buku teks siswa kurikulum 2013 tema Tugasku Sehari-hari kemunculan kata kerja operasional kemampuan berpikir tingkat tinggi sebanyak 52 kata kerja operasional dan merupakan jumlah terbanyak dari tiga tema yang dilakukan analisis. Kata kerja operasional yang disertai dengan penjelasan yang sesuai dengan karakteristik belajar tunagrahita sebanyak 27 kata kerja operasional. Sedangkan, sebanyak 25 kata kerja operasional yang muncul tidak disertai dengan penjelasan yang sesuai dengan karakteristik belajar tunagrahita. Pada buku teks siswa tema Tugasku Sehari-hari menunjukkan kata kerja operasional kemampuan berpikir tingkat tinggi lebih banyak disertai dengan penjelasan yang sesuai dengan karakteristik belajar tunagrahita,

Pada tema teks siswa tema Aku dan Sekolahku, menunjukkan kemunculan kata kerja operasional dengan frekuensi terendah karena hanya terdiri dari tiga subtema dengan kemunculan sebanyak 16 kata kerja operasional. Kata kerja operasional yang disertai dengan penjelasan yang sesuai dengan karakteristik belajar tunagrahita sebanyak 4 kata kerja operasional. Sedangkan, sebanyak 12 kata kerja operasional yang muncul tidak disertai dengan penjelasan yang sesuai dengan karakteristik belajar tunagrahita.

Analisis kesesuaian muatan kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan karakteristik tunagrahita yang dilakukan pada buku teks siswa kurikulum 2013 kelas IV SDLB tunagrahita menunjukkan frekuensi kemunculan secara keseluruhan kata kerja operasional kemampuan berpikir tingkat tinggi sebanyak 97 kata kerja operasional. Kemunculan kata kerja operasional yang disertai dengan penjelasan yang sesuai dengan karakteristik belajar tunagrahita sebanyak

37 kata kerja operasional (38% dari jumlah keseluruhan kata kerja operasional yang muncul). Pada kemunculan kata kerja operasional yang tidak disertai penjelasan yang sesuai dengan karakteristik belajar tunagrahita sebanyak 60 kata kerja operasional (62% dari keseluruhan kata kerja operasional yang muncul). Dengan demikian, dapat dikatakan muatan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada buku teks siswa kurikulum 2013 kelas IV SDLB sebagian besar belum sesuai dengan karakteristik peserta didik tunagrahita.

B. Pembahasan

Penelitian dilakukan dengan *content analysis* atau analisis konten yang dilakukan pada buku teks kurikulum 2013 kelas IV SDLB tunagrahita, khususnya pada buku teks siswa dengan meneliti muatan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang termuat didalamnya. Berdasarkan hasil analisis di atas, muatan materi, aktivitas belajar dan lembar penilaian yang disajikan buku teks siswa kurikulum 2013 tunagrahita kelas IV SDLB tunagrahita tema “Bermain di Lingkunganku”, “Tugasku Sehari-hari” dan “Aku dan Sekolahku” sudah memuat kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dilihat dari kata kerja operasional pada buku teks siswa yang mencerminkan tiga indikator yaitu analisis, evaluasi, dan mencipta. Indikator tersebut merupakan indikator level kognitif dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi Taxonomy Bloom revisi (Anderson & Krathwohl, 2010: 120) yang dijadikan pedoman untuk melakukan analisis.

Pada tiga tema yang dilakukan analisis menunjukkan hasil yang berbeda kemunculan kata kerja operasional yang mencerminkan indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kemunculan kata kerja operasional indikator kemampuan

berpikir tingkat tinggi pada tema Bermain Bermain di Lingkunganku sebanyak 29 kata kerja operasional. Kata kerja operasional indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi pada tema Tugasku Sehari-hari sebanyak 52 kata kerja operasional. Selanjutnya, kemunculan kata kerja operasional indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi pada tema Aku dan Sekolahku sebanyak 16 kata kerja operasional. Jumlah keseluruhan kemunculan indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi pada buku teks yang dianalisis sebanyak 97 kata kerja operasional.

Hasil yang diperoleh tersebut dapat dikatakan tidak merata karena kata kerja operasional pada setiap tema menunjukkan perbedaan yang cukup jauh dan terdapat pula beberapa subtema yang tidak muncul muatan kemampuan analisis dan muatan kemampuan mengevaluasi. Meskipun demikian, buku siswa Kurikulum 2013 tunagrahita kelas IV SDLB tema “Bermain di Lingkunganku”, “Tugasku Sehari-hari” dan “Aku dan Sekolahku” sudah sesuai Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah yang menjelaskan bahwa, pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta”. Kesesuaian tersebut karena pada buku teks siswa kelas IV SDLB tunagrahita yang dianalisis sudah memuat kata kerja operasional indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi pada proses perolehan pengetahuan.

Standar proses pendidikan tersebut dapat dijadikan pedoman untuk diterapkan pada siswa tunagrahita karena didukung Permendiknas Nomor 1 Tahun 2008 tentang standar proses pendidikan khusus yang menyatakan bahwa siswa dengan hambatan intelektual ringan tetap dimasukkan dalam standar proses

pendidikan dengan ketentuan proses disesuaikan dengan kemampuannya. Hal demikian sesuai dengan karakteristik peserta didik tunagrahita ringan yang menyatakan meskipun dengan hambatan intelektual yang dimiliki masih dapat dikembangkan dalam kemampuan akademik fungsional atau mampu didik (Hallahan, Kauffman & Pullen, 2012: 116). Pendapat lain juga dikemukakan oleh Efendi (2006: 90) bahwa anak tunagrahita ringan masih memiliki potensi untuk akademik fungsional, meskipun kemampuannya terbatas pada hal-hal yang konkret.

Muatan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang termuat pada buku teks kurikulum 2013 kelas IV SDLB tunagrahita menuntut peserta didik tunagrahita untuk memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi. King, *et. al* (2010: 11) menjelaskan berpikir tingkat tinggi melibatkan beragam penerapan proses berpikir dalam situasi-situasi kompleks dan terdiri dari banyak variabel yaitu berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan kreatif. Sedangkan, pendapat AAIDD (2010: 15); Smith & Tyler (2010: 270) menjelaskan bahwa kemampuan berpikir pada tunagrahita ringan masih pada tingkat berpikir konkret, hambatan pada daya ingat, perhatian yang mudah beralih dan mudah bosan, tetapi masih dapat dilatih tentang perawatan diri, komunikasi, akademik yang fungsional serta keterampilan hidup sehingga dapat beradaptasi dan bekerja di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, muatan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang termuat pada buku teks siswa kurikulum 2013 kelas IV SDLB tunagrahita tersebut harus disesuaikan atau disertai dengan penjelasan yang sesuai dengan karakteristik tunagrahita.

Dari hasil analisis yang dilakukan, menunjukkan terdapat 38% muatan kata kerja operasional indikator kemampuan berpikir tingkat yang diikuti dengan penjelasan yang sesuai dengan karakteristik tunagrahita. Penjelasan yang sesuai dengan karakteristik belajar tunagrahita tersebut berupa penggunaan kata-kata sederhana yang familiar dengan siswa, contoh konkret, rambu-rambu, panduan belajar yang runtut atau analisis tugas dan perlu pengulangan-pengulangan pada materi yang disampaikan serta perhatian yang mudah beralih (Taylor, Smiley & Richards, 2009: 145). Penjelasan tersebut memudahkan peserta didik tunagrahita untuk memahami kata kerja operasional yang terdapat dalam materi, aktivitas belajar dan lembar penilaian pada buku teks siswa. Selain itu, pengulangan-pengulangan pada materi yang disampaikan menjadi sangat penting karena sesuai pendapat Lewis & Donald (2011: 213) bahwa pengulangan sangat dibutuhkan oleh siswa tunagrahita ringan karena memiliki hambatan daya ingat, perhatian dan konsentrasi.

Sedangkan, sebanyak 60 kata kerja operasional (62%) kata kerja operasional indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi pada buku teks kurikulum 2013 kelas IV SDLB tunagrahita yang belum disertai dengan penjelasan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa materi, aktivitas belajar dan lembar penilaian pada buku teks siswa khususnya pada kata kerja operasional indikator berpikir tingkat tinggi yang kemungkinan belum mampu untuk dipahami oleh peserta didik tunagrahita. Hal demikian dapat terjadi karena anak tunagrahita memiliki self-esteem yang rendah (Lee, 1999: 4), kurang memiliki inisiatif (Goldin, et. al, 2013: 136), dan memiliki

atenasi yang terbatas (Tamm et al, 2013: 136). Peserta didik tunagrahita dengan kemampuan kognitif yang memiliki hambatan intektual ini, apabila tidak disertai dengan alat bantu konkret akan berdampak pada kesulitan dalam keterlibatan dirinya khususnya dalam pembelajaran. Pada kondisi ini, peran guru menjadi sangat penting dengan karakteristik tunagrahita ringan yang memiliki kemampuan intelektual antara 50 sampai 70 (Hallahan, Kauffman & Pullen, 2012: 106) yang mengakibatkan mengalami hambatan dalam ingatan, perhatian yang mudah beralih, terbatas pada hal konkret dan mudah bosan agar muatan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada buku teks siswa kelas IV tunagrahita tersebut tetap aksesibel untuk dipelajari oleh peserta didik tunagrahita. Selain itu, guru perlu melibatkan orang tua dalam pembelajaran siswa tunagrahita karena kolaborasi antara guru dan orangtua harus dilakukan untuk mendukung dan memperkuat pemahaman siswa terhadap materi (Bernz, 2013: 199). Pendapat tersebut didukung oleh Bidara (2010: 4) yang menungkapkan bahwa kuantitas siswa bersama keluarga lebih banyak dibandingkan bersama guru sehingga dalam membimbing peserta didik tunagrahita tetap diperlukan peran serta keluarga.

C. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat keterbatasan dalam proses melakukan penelitian. Keterbatasan penelitian terletak pada peneliti sebagai instrumen penelitian dalam melakukan analisis yaitu terkait dengan subjektifitas peneliti. Selain itu, keterbatasan waktu dan teman sejawat dalam membantu proses analisis. Penelitian ini juga hanya terfokus pada unsur intrinsik yaitu muatan kemampuan berpikir tingkat tinggi (aspek kognitif) yang termuat pada buku teks

kurikulum 2013 pengangan siswa kelas IV SDLB tunagrahita baik pada materi pelajaran, aktivitas belajar dan lembar kerja tiap subtema pada buku teks dan kesesuaian muatan tersebut dengan karakteristik tunagrahita sehingga belum mencakup pada keseluruhan isi pada buku teks. Keterbatasan lain pada penelitian ini yaitu buku teks yang dilakukan analisis hanya buku teks tematik kurikulum 2013 kelas IV SDLB tunagrahita.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Muatan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada buku teks kurikulum 2013 kelas IV SDLB Tunagrahita

Secara keseluruhan, ketiga tema yang dilakukan analisis pada buku teks siswa kurikulum 2013 Kelas IV SDLB Tunagrahita menunjukkan kemunculan kata kerja operasional sebanyak 97 kata kerja operasional dari tiga indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi level kognitif yaitu indikator kemampuan analisis, kemampuan evaluasi dan kemampuan mencipta. Frekuensi kemunculan tertinggi yaitu kata kerja operasional indikator kemampuan mencipta sebanyak 75 kata kerja operasional dan muncul pada semua subtema. Kata kerja operasional indikator kemampuan mengevaluasi menunjukkan kemunculan dengan frekuensi yang lebih rendah sebanyak 13 kata kerja operasional dan kemunculannya tidak pada semua subtema. Kemunculan kata kerja operasional indikator kemampuan analisis menunjukkan frekuensi kemunculan terendah sebanyak 9 kata kerja operasional dan juga tidak muncul pada semua subtema.

2. Kesesuaian muatan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada buku teks siswa kurikulum 2013 kelas IV SDLB tunagrahita dengan karakteristik tunagrahita

Hasil analisis muatan kemampuan berpikir tingkat tinggi berdasarkan pada karakteristik tunagrahita yang termuat dalam buku teks siswa kurikulum 2013 kelas IV SDLB tunagrahita tema Bermain di Lingkunganku, Tugasku Sehari-hari dan tema Aku dan Sekolahku menunjukkan kesesuaian sebanyak 37 kata kerja operasional (38% dari keseluruhan jumlah kata kerja operasional yang muncul). Pada muatan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang tidak sesuai dengan karakteristik belajar tunagrahita sebanyak 60 kata kerja operasional (62% dari keseluruhan jumlah kata kerja operasional yang muncul). Oleh karena itu, muatan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada buku teks siswa kurikulum 2013 kelas IV SDLB sebagian besar belum sesuai dengan karakteristik peserta didik tunagrahita.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini berdasarkan pada simpulan hasil penelitian yaitu dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi guru dan penyusun buku. Pada guru, dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penyesuaian metode pembelajaran yang memuat kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan karakteristik anak tunagrahita di lapangan sehingga kemampuan berpikir tingkat tinggi yang termuat dalam buku teks kurikulum 2013 tunagrahita dapat dibelajarkan. Selain itu, untuk penyusun buku dalam digunakan guna perbaikan

buku dengan lebih memperhatikan karakteristik tunagrahita sehingga memberikan kemudahan dalam penggunaannya.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi pada penelitian tentang analisis muatan kemampuan berpikir tingkat tinggi berdasarkan karakteristik peserta didik tunagrahita pada buku teks kurikulum 2013 kelas IV SDLB tunagrahita disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Penulis Buku

Penulis buku untuk lebih memperhatikan karakteristik belajar tunagrahita dalam penulisaan buku dan mengembangkan materi ataupun aktivitas pembelajaran yang tercantum dalam buku teks siswa kurikulum 2013 kelas IV SDLB tunagrahita. Khususnya dalam materi atau aktivitas pembelajaran yang memuatan kemampuan berpikir tingkat tinggi sehingga dalam penyampaian diikuti dengan penjelasan yang menggunakan bahasa yang sederhana dan disesuai dengan karakteristik tunagrahita. Persebaran muatan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada setiap pembelajaran dan subtema belum seimbang dan tidak merata pada semua unsur yang termuat dalam buku teks yang dianalisis, untuk itu sebaiknya penulis untuk lebih teliti sehingga persebarannya merata dan seimbang. Terdapat pula pembelajaran dalam satu subtema yang belum termuat dan beberapa aktivitas pembelajaran terdapat gambar yang masih kosong atau belum lengkap. Pada edisi selanjutnya, untuk lebih mencermati dan lebih teliti dalam penulisan dan

pengembangan materi serta memperhatikan kekurangan pada buku yang sebelumnya.

2. Guru

Guru terlebih dahulu perlu memahami karakteristik peserta didik sebelum pembelajaran dilakukan sehingga mampu memberikan pengajaran sesuai karakteristik belajar peserta didik tunagrahita. Guru juga perlu mempelajari dan membaca secara menyeluruh isi buku teks siswa kurikulum 2013 agar dapat menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan isi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta tidak bertentangan dengan karakteristik tunagrahita. Rencana pembelajaran yang disusun menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang sudah dimodifikasi sehingga dalam penyampaian pembelajaran mudah dipahami peserta didik tunagrahita khususnya untuk muatan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- AAIDD. (2010). *intellectual disability: definition, classification, and systems of supports (11th ed.)*. USA: AAIDD.
- Abed, E. R., & Al-Absi, M. (2015). Content analysis of jordanian elementary textbooks during 1970-2013 as case study. *International Education Studies*, 8(3), 159-166.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: a revision of bloom's taxonomy of educational objectives*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2010). *Kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan asesmen, revisi taksonomi pendidikan bloom*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. 2009. *Manajemen penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arwood, E. L. (2011). *Language function: an introduction to pragmatic assessment and intervention for higher order thinking and better literacy*. Philadelphia: Jessica Kingsley Publishers.
- Bentley, J. B. (2011). Political textbooks in a political world; a case study of an estonian history textbook. *Journal of Research in Character Education*, 6(2), 17-36.
- Bernz, R. M. (2013). *Child, family, school, community: socializing and support*. USA: Cengage Learning.
- Bidara, S. (2010). Studi kasus tentang peran orang tua dalam pendidikan moral anak. *Skripsi*, tidak diterbitkan. Prodi Psikologi IAIN Sunan Ampel, Surabaya.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of educational objectives: the classification of educational goals: Handbook 1 cognitive domain*. New York: David McKay Co. Inc.
- Brookhart, S. M. (2010). *How to assess higher order thinking skills in your classroom*. Alexandria: ASCD.
- Budsankom, P., Sawangboon, T., Damrongpenit, S., et.al. (2015). Factors affecting higher order thinking skills of students: a meta-analytic structural equation modeling study. *Academic Journal*, 10, 2639-2652.
- Chebib, L. (2015). Transforming the digital textbook: a modified Delphi study. *Disertasi*, tidak diterbitkan, University of Phoenix, Arizona, USA.

- Costanzo, R. D. (2009). The function and use of the textbook in an undergraduate nursing program. *The humanities and social sciences collection*, 13(5), 1-10.
- Conklin, W. (2012). *Higher-order thinking skill to develop 21st century learners*. Huntington Beach, California: Shell Education.
- Crumpler, W. (2014). *Higher-order skills in critical and creative thinking*. New York: NC State University.
- Delgato, M. H. (2009). Considerations of multicultural science and curriculum reform: a content analysis of state-adopted biology textbooks in Florida. *The Humanities and Social Sciences Collection*, 27 (5), 74-85.
- Dunlap, L. L. (2009). *An introduction to early childhood special education*. USA: PEARSON.
- Dunn, J. M., & Leitschuh, C. A. (2014). *Special physical education* (10th ed.). Dubuque: Kendal Hunt Publishing.
- Efendi, M. (2006). *Psikopedagogik anak berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Eriyanto. 2011. *Analisis isi (Pengantar metodologi untuk penelitian ilmu komunikasi dan ilmu-ilmu sosial lainnya)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Goethals, P. L. (2013). *The pursuit of higher-order thinking in the mathematics classroom: a review*. West Point, NY: United States Military Academy.
- Goldin, A. P., Segretin, M. S., Hermida, M. J., Paz, L., Lipina, S. J., & Sigman, M. (2013). Training planning and morking memory in third graders. *Mind Brain and Education*, 7(2), 136-146.
- Groark, E. K. (2011). *Early chilhood intervention* (s. maude, ed.) (2 ed). USA: Praeger.
- Hallahan, D. P., Kauffman, J. M. & Pullen, P. C. (2009). *Exceptional learners: an introduction to special education* (10th ed.). New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Hallahan, D. P., Kauffman, J. M. & Pullen, P. C. (2012). *Exceptional learners: an introduction to special educational* (12th ed.). New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Harris, J. C. (2010). *Intellectual disability: a guide for families and professional*. New York: Oxford University Press.
- Ho, H & Hsu Y. (2011). Improving the textbook adoption process in Taiwan. *Journal International Studies*, 4, 10-13.
- Igbaria, A. K. (2013). A content analysis of the wh-questions in the efl textbook of horizons. *International Education Studies*, 6, 200-224.

- King, F., Goodson, L., & Rohani, F. (2011). Higher order thinking skills: definitions, strategies, assessment. center for advancement of learning and assessment. Tallahassee: FL: Florida State University. Retrieved from www.cala.fsu.edu
- Kirk, S., Gallagher, J., & Coleman, M. R. (2015). *Educating exceptional children* (14th ed.). USA: Cengage Learning.
- Kraja, P. (2012). The improvement of Albanian language textbooks in the primary school. *Mediteranian Journal of Social Science*, 6, 237-244.
- Krippendorff, K. (2013). *Content analysis; an introduction to its methodology*. Thousand Oaks: SAGE.
- Kustawan, D. 2013. *Analisis hasil belajar*. Jakarta: Luxima Metro Media.
- Lee, B. (1999). *Self-assessment for pupils with learning difficulties*. Berkshire: National Foundation for Educational Research.
- Lewis, R. B. & Donald H. (2010). *Teaching student with special needs in general education classroom* (8rd ed.). New Jersey: PEARSON.
- Lewy, Z., & Aisyah N. (2009). Pengembangan soal untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi pokok bahasan barisan dan deret bilangan di kelas IX akselerasi smp xaverius maria Palembang. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3 (2).
- Limbach, B. and Waugh, W. 2010. Developing higher level thinking. *Journal of Instructional Pedagogies*. Cadron State College.
- Majid, A., & Rochman, C. (2015). *Pendekatan ilmiah dalam implementasi kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- McNeill, M., Gospera, M., & Jing Xu. (2012). Assessment choices to target higher order learning outcomes: The power of academic empowerment. *Research in Learning Technology*, 20, 283-296.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 71, Tahun 2013, Tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan Guru untuk Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Peraturan Meteri Pendidikan dan Kebudayaan Repubrik Indonesia Nomor 72, Tahun 2013 tentang Buku Teks*.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Peraturan Meteri Pendidikan dan Kebudayaan Rupublik Indonesia Nomor 57, Tahun 2014, tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*.

- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22, Tahun 2016, tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.*
- Menteri Pendidikan Nasional. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 1, Tahun 2008, tentang Standar Proses Pendidikan Khusus.*
- Moseley, D., Baumfield, V., Elliot, J., et. al. (2005). *Frameworks for thinking: a handbook for teaching and learning*. UK: Cambridge University Press.
<Https://doi.org/10.1017/CBO9780511489914>
- Muhammad, J. K. A. 2008. *Special education for special children: panduan pendidikan khusus anak-anak dengan ketunaan dan learning disabilities*. Jakarta: Hikmah.
- Mumpuniarti. (2007). *Pembelajaran Akademik Bagi Tunagrahita*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muslich, M. (2010). *Text book writing*: dasar-dasar pedoman, penulisan, dan pemakaian buku teks. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Neomi, V. D., & Joanne, E. L. V. (2019). A systematic review of substance use (disorder) in individuals with mild to borderline intellectual disability. *European Addiction Research*, 25(6), 263-282.
<https://doi.org/10.1159/000501679>
- Papoutsaki, K., Gena, A., & Kalyva, E. (2013). How do children with mild intellectual disabilities perceive loneliness?. *Europe's Journal of Psychology*, 9(1), 51-61. <https://doi.org/10.5964/ejop.v9i1.489>
- Pingel, F. (2010). *UNESCO guidebook on textbook research and textbook revision*. Paris: UNESCO.
- Poopedi M. H. (2012). *Characteristics Of Persons With Mental Retardation Presenting At Polokwane/Mankweng Hospital Complex: An Archival Study*. Mini-Dissertation. Clinical Psychology: University Limpopo.
- Prastowo, A. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rahimpour, M & Hashemi R. (2011). Textbook selection and evaluation in efl context. *World Journal of Education*, 1, 62-68.
- Ramos J. L. S., Dolipas, B. B., & Villamor, B. B. (2013). *Higher Order Thinking Skills and Academic*.
- Rofiah, E., dkk. (2013). Penyusunan Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Fisika pada Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 1 (2) hal 17. ISSN: 2338-0691.

- Saingan, R. C., & Lubrica, J. V. (2008). Demonstration strategy and achievement of physics students based on higher order thinking skills. *Research journal*, 14.
- Sandro Gatra. (2016). *Kemdikbud Revisi Besar-besaran Buku Kurikulum 2013*. Jakarta: Kompas.com diunduh dari <http://edukasi.kompas.com/read/2016/01/07/17291791/Kemdikbud.Revisi.Besar-besaran.Buku.Kurikulum.2013> pada tanggal 12 Oktober 2017.
- Santrock, John W. (2011). *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2*. (Terjemahan: Sarah Genis B). Jakarta: Erlangga.
- Sastrawati, E., dkk. (2011). Problem Based Learning, Strategi Metakognisi, dan Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi Siswa. *Jurnal Teno-Pedagogi*, 1(2), pp. 1-14.
- Schraw, G. & Robinson, D. H, (2011). Assessment of higher order thinking skills. *Current perspectives on cognition, learning and instruction*. ERIC.
- Sharma, N., Mishra, R., & Mishra, D. (2015). The fifth edition of diagnostic and statistical manual of mental disorders (DSM-5) : what is new for the pediatrician?. *Indian Pediatrics*, (52) 142. <Https://doi.org/10.1176/appi.books.9780890425596>
- Smith, D.D., & Tyler, N.C. (2010). *Introduction to special education*. Canada: Pearson.
- Smith, M. B., Richard F. I., & Patton, J. R. (2002). *Mental Retardation (6 ed.)*. Ohio: Merrill Prentice Hall.
- Soleymanpour, J. & Kiadaliri S. (2014). Analysis of social sciences textbook in fourth and fifth grade of elementary schools based on integrated thinking skills. *Arabian Journal of Business and Management Review (OMAN Chapter)*, 4, 13-22.
- Somantri, S. (2012). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Tamm, L., Epstein, J. N., Peugh, J. L., Nakonezny, P. A., & Hughes, C. W. (2013). Preliminary data suggesting the efficacy of attention training for school-aged children with ADHD. *Developmental Cognitive Neuroscience*, 4, 16-28.
- Taylor, R. L., Smiley, L. R., & Richards, S. B. (2009). *Exceptions students: preparing teachers for the 21st century*. New York : Mc Graw-Hill Higher Education.
- Thomas A. (2014). The effect of textbook format on mental effort and time on task. *The Humanities and Social Sciences Collection*, 37(5), 1-15.
- Van Dijn, G. Dijkxhoorn, Y., Scholte, E. M., & Van Berckelaer-Onnes, I. A. (2010). The development of adaptive skills in young people with down syndrome. *Journal of Intellectual Disability Research*, 54(11), 943-954. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2788.2010.01316.x>

Wahyuni, D. E., & Arief, A. (2015). Implementasi pembelajaran scientific approach dengan soal higher order thinking skills pada materi alat optik kelas x di sma nahdlatul ulama' 1 gresik. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika*, 4 (3).

Yamin, M. (2007). *Kiat membelajarkan siswa*. Jakarta: Gaung Persada.

Yeung, S. S. (2015). Conception of teaching higher order thinking: perspectives of Chinese teachers in Hong Kong. *The Curriculum Journal*, 26(4), 555-578. <https://doi.org/10.1080/09585176.2015.1053818>

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Rubrik Konstruk Analisis Muatan

Rubrik Konstruk Analisis Muatan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi pada Buku Siswa Kurikulum 2013 Kelas IV Tunagrahita SDLB tema “bermain di Lingkunganku”, “Tugasku Sehari-hari”, dan “Aku dan Sekolahku”

No	Aspek yang Dianalisis	Bagian buku yang dianalisis	Muatan HOTS yang dianalisis	Kata kerja Operasional
1	Muatan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) pada Buku Siswa	1. Pra Pembelajaran 2. Materi Pembelajaran 3. Aktivitas Pembelajaran 4. Sekarang Aku Bisa 5. Lembar Penilaian 6. Belajar Bersama Orangtua	Muatan Analisis	Membedakan, mengorganisasi, mengatribusi, menguraikan, menganalisis, mendiferensiasikan, mengaitkan, menelaah, memerinci, mendekripsi, memisahkan, memecahkan, menyeleksi, memilah-milah, menjabarkan, menyendirikan, mengupas, menemukan makna tersirat, mengkaji, menilik, menyelidiki, melainkan, memadukan, memfokuskan, merasionalkan, membagi, mendiagnosa, mempertentangkan, mentransfer, mengedit.
2			Muatan Evaluasi	Memeriksa, mengkritik, mengevaluasi, menilai, mempertimbangkan, membuktikan, mempertahankan,

				memvalidasi, mendukung, memproyeksikan, menyimpulkan, memberi saran, memberi argumentasi, menafsirkan, merekomendasikan, mengarahkan, memilih, merangkum, mengukur, membandingkan, memutuskan, menimbang, memprediksi, memperjelas, menugaskan, mengetes, mengecek.
3		Muatan Mencipta		Membangun, merencanakan, memproduksi, mengkombinasikan, merancang, merekonstruksi, membuat, menciptakan, mengabstraksi, mengkreasikan, mendesain, mengarang, merangkaikan, merumuskan, menyusun kembali, mereparasi, menampilkan, mengkonstrusi.

B. Rubrik Konstruk Analisis Kesesuaian

Rubrik Konstruk Analisis Kesesuaian Muatan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi pada Buku Siswa Kurikulum 2013 Kelas IV Tunagrahita SDLB tema “bermain di Lingkunganku”, “Tugasku Sehari-hari”, dan “Aku dan Sekolahku” dengan Karakteristik Tunagrahita

Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Yang Dianalisis	Tunagrahita		Keterangan
	Karakteristik Belajar Tunagrahita	Pendidikan bagi Anak Tunagrahita	
Kata kerja operasiaonal yang termasuk pada indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi (menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta) yang termuat dalam buku siswa dengan tema “bermain di Lingkunganku”, “Tugasku Sehari-hari”, dan “Aku dan Sekolahku” yang mencerminkan untuk berpikir logis, kritis dan abstrak serta mampu berpikir kreatif	Kapasitas belajarnya terbatas untuk hal-hal konkret, lambat menangkap rangsangan, memerlukan waktu yang lama untuk menyelesaikan tugas, kemampuan mengingat rendah, menggunakan bahasa sederhana dalam belajar, kemampuan motorik terganggu, belajar dengan membeo, menghindar dari perbuatan berpikir, kesukaran memusatkan perhatian, sukar membuat kreasi baru,	Bahasa yang digunakan yaitu bahasa sederhana, jelas, dan menggunakan kata-kata yang familiar, materi yang disampaikan didukung dengan penjelasan yang rinci dan disertai contoh konkret, tugas yang diberikan dibuat analisis tugas secara berurutan, diberikan waktu belajar yang lebih, materi yang diberikan berkaitan dengan akademik fungsional	<p>a. Sesuai Dikatakan sesuai jika muatan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang termuat buku siswa disertai dengan penjelasan atau penyampaian materi dan tugas yang diterapkan sesuai dengan karakteristik tunagrahita pada pendidikan anak tunagrahita dengan menggunakan bahasa yang sederhana, disertai contoh konkret dan tugas yang diberikan dirinci menjadi tiap-tiap bagian analisis tugas</p> <p>b. Tidak sesuai Dikatakan tidak sesuai jika muatan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang termuat buku siswa tidak disertai dengan penjelasan atau penyampaian materi dan tugas yang diterapkan</p>

			sesuai dengan karakteristik tunagrahita pada pendidikan anak tunagrahita dengan menggunakan bahasa yang sederhana, disertai contoh konkret dan tugas yang diberikan dirinci menjadi tiap-tiap bagian analisis tugas
--	--	--	---

C. Format Tabel Hasil Analisis Muatan

Format Tabel Hasil Analisis Muatan Kemampuan Berpikir Tingkat Tingi pada Buku Siswa Kurikulum 2013 Kelas IV Tunagrahita SDLB tema “bermain di Lingkunganku”, “Tugasku Sehari-hari”, dan “Aku dan Sekolahku”

Identitas Buku :
Tema :
Tahun Terbit :
No. ISBN Buku Guru :
Penerbit :

Halaman	Bentuk data	Indikator HOTS			Komponen Buku Siswa	Keterangan
		1	2	3		

Keterangan :
1. Analisis, 2. Evaluasi, 3. Mencipta

D. Format Tabel Hasil Analisis Kesesuaian

Format Rubrik Konstruk Analisis Kesesuaian Muatan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi pada Buku Siswa Kurikulum 2013 Kelas IV Tunagrahita SDLB tema “bermain di Lingkunganku”, “Tugasku Sehari-hari”, dan “Aku dan Sekolahku”

Tema	Analisis		Keterangan
	Kata Kerja Operasional Kemampuan berpikir tingkat tinggi	Karakteristik belajar pada pendidikan tunagrahita	

Keterangan :

1. Sesuai

Dikatakan sesuai jika muatan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang termuat buku siswa disertai dengan penjelasan atau penyampaian materi dan tugas yang diterapkan sesuai dengan karakteristik tunagrahita pada pendidikan anak tunagrahita dengan menggunakan bahasa yang sederhana, disertai contoh konkret dan tugas yang diberikan dirinci menjadi tiap-tiap bagian analisis tugas.

2. Tidak sesuai

Dikatakan tidak sesuai jika muatan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang termuat buku siswa tidak disertai dengan penjelasan atau penyampaian materi dan tugas yang diterapkan sesuai dengan karakteristik tunagrahita pada pendidikan anak tunagrahita dengan menggunakan bahasa yang sederhana, disertai contoh konkret dan tugas yang diberikan dirinci menjadi tiap-tiap bagian analisis tugas.

LAMPIRAN 2

DATA HASIL PENELITIAN

A. Hasil Analisis Muatan

1. Hasil Analisis Muatan pada Tema Bermain di Lingkunganku

Rekap Hasil Analisis Muatan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi pada Buku Siswa Kurikulum 2013 Kelas IV SDLB Tunagrahita tema “Bermain di Lingkunganku”

Identitas Buku : Buku Siswa Tunagrahita Kelas IV SDLB

Tema : Satu (1) / Bermain di Lingkunganku

Tahun Terbit : 2014

No. ISBN Buku Siswa : -

Penerbit : Kemendikbud RI

Halaman	Bentuk data	Indikator HOTS			Komponen Buku Siswa	Keterangan
		1	2	3		
9	Ayo berkreasi, Ciptakan gambar dengan menggunakan berbagai garis			V	Subtema 1 / pembelajaran 1	Mencipta / C6
10	Buatlah gambar dengan teknik cap			V	Subtema 1 / pembelajaran 1	Mencipta / C6
21	Membandingkan tekstur benda di lingkungan rumah		V		Subtema 1 / belajar bersama orangtua	Evaluasi / C5
25	Ayo berkreasi membuat cincau bersama			V	Subtema 1 / pembelajaran 4	Mencipta / C6
31	Buatlah peraturan permainan			V	Subtema 1 / pembelajaran 5	Mencipta / C6
34	Membuat kegiatan harian			V	Subtema 1 / pembelajaran 6	Mencipta / C6
36	Ayo berkreasi membuat karya kreasi dari daun			V	Subtema 1 / pembelajaran 6	Mencipta / C6
48	Membuat hiasan kepala dengan daun nangka			V	Subtema 2 / pembelajaran 1	Mencipta / C6
48	Mengelompokkan benda-benda yang ada di rumah	V			Subtema 2 / pembelajaran 1	Analisis / C4

58	Berkreasi mencetak dengan pelepasan pisang		V	Subtema 2 / pembelajaran 3	Mencipta / C6
62	Membuat karya lukisan lipat kertas		V	Subtema 2 / pembelajaran 4	Mencipta / C6
68	Membuat kerajinan rangkaian daun kering		V	Subtema 2 / pembelajaran 6	Mencipta / C6
72	Buatlah kalimat tanya berdasarkan gambar		V	Subtema 2 / lembar penilaian	Mencipta / C6
73	Buatlah bentuk perkalian		V	Subtema 2 / lembar penilaian	Mencipta / C6
74	Kelompokkan bola	V		Subtema 2 / lembar penilaian	Analisis / C4
82	Buatlah gambar buku, pencil, tas dan penggaris		V	Subtema 3 / pembelajaran 1	Mencipta / C6
89	Pilih gambar yang sesuai dengan kalimat pembagian		V	Subtema 3 / pembelajaran 3	Evaluasi / C5
104	Pilihlah gambar yang sesuai dengan kalimat perkalian		V	Subtema 3 / pembelajaran 6	Evaluasi / C5
107	Buatlah mozaik dengan biji, bunga, daun kering, pasir		V	Subtema 3 / pembelajaran 6	Mencipta / C6
114	Buatlah rencana wisata kelasmu		V	Subtema 4 / pembelajaran 1	Mencipta / C6
115	Membuat kalimat perkalian dari benda-benda yang ada di pantai		V	Subtema 4 / pembelajaran 1	Mencipta / C6
116	Mengelompokkan hewan dan benda lain yang kamu temui disekitarmu	V		Subtema 4 / pembelajaran 1	Analisis / C4
116	Buatlah kalimat perkalian untuk tiap gambar		V	Subtema 4 / pembelajaran 1	Mencipta / c6
118	Buatlah gambar dengan menggunakan teknik cap		V	Subtema 4 / pembelajaran 1	Mencipta / C6
122	Menilai gerakan yang dilakukan benar atau tidak		V	Subtema 4 / pembelajaran 2	Evaluasi / C5
123	Buatlah kalimat pembagian		V	Subtema 4 / pembelajaran 2	Mencipta / C6
130	Buatlah perkalian yang hasil kalinya ditentukan		V	Subtema 4 / pembelajaran 3	Mencipta / C6
131	Kelompokkan benda seperti contoh	V		Subtema 4 / pembelajaran 3	Analisis / C4

146	Membuat kolase			V	Subtema 4 / pembelajaran 6	Mencipta / C6
-----	----------------	--	--	---	----------------------------	---------------

Keterangan :

1. Analisis, 2. Evaluasi, 3. Mencipta

2. Hasil Analisis Muatan pada Tema Tugasku Sehari-hari

Rekap Hasil Analisis Muatan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi pada Buku Siswa Kurikulum 2013 Kelas IV SDLB Tunagrahita tema “Tugasku Sehari-hari”

Identitas Buku : Buku siswa kurikulum 2013 kelas IV SDLB Tunagrahita
 Tema : Dua (2) / Tugasku Sehari-hari
 Tahun Terbit : 2014
 No. ISBN Buku Siswa : -
 Penerbit : Kemendikbud RI

Halaman	Bentuk data	Indikator HOTS			Komponen Buku Siswa	Keterangan
		1	2	3		
4	Buatlah pertanyaan singkat mengenai tugasnya di rumah			V	Subtema 1 / pembelajaran 1	Mencipta / C6
5	Buatlah pertanyaan tentang tugas nani membantu ibu			V	Subtema 1 / pembelajaran 1	Mencipta / C6
8	Ayo simpulkan		V		Subtema 1/ pembelajaran 1	Evaluasi/ C5
11	Buatlah pertanyaan tentang lari pagi			V	Subtema 1 / pembalajaran 2	Mencipta / C6
13	Tulislah kesimpulanmu		V		Subtema 1 / pembelajaran 2	Evaluasi /C5
15	Membedakan perilaku yang sesuai dan tidak dengan tata tertib di rumah	V			Subtema 1 / pembelajaran 2	Analisis / C4
16	Membuat contoh tugas anak yang sesuai tata tertib			V	Subtema 1 / pembelajaran 2	Mencipta / C6
18	Buatlah pertanyaan tentang gerak tumbuhan dan hewan			V	Subtema 1 / pembalajaran 3	Mencipta/ C6
19	Buatlah pertanyaan tentang tugas anggota keluarga			V	Subtema 1 / pembalajaran 3	Mencipta / C6
20	Membagi tugasmu, ayah, dan ibu di rumah berdasarkan pengalamannya	V			Subtema 1 / pembelajaran 3	Analisis / C4

23	Buatlah pertanyaan tentang dokumen di rumah		V	Subtema 1 / pembelajaran 4	Mencipta / C6
26	Buatlah pertanyaan tentang kartu keluarga		V	Subtema 1 / pembelajaran 4	Mencipta / C6
31	Buatlah pertanyaan tentang bermain bola kasti		V	Subtema 1 / pembelajaran 5	Mencipta / C6
33	Tuliskan kesimpulanmu	V		Subtema 1 / pembelajaran 5	Evaluasi / C5
39	Buatlah pertanyaan tentang dokumen keluarga		V	Subtema 1 / pembelajaran 6	Mencipta / C6
46	Buatlah cerita berdasarkan gambar		V	Subtema 1 / lembar penilaian	Mencipta / C6
49	Buatlah pertanyaan tentang upacara bendera		V	Subtema 2	Mencipta / C6
51	Buatlah pertanyaan tugas Siti		V	Subtema 2 / pembelajaran 1	Mencipta / C6
52	Buatlah pertanyaan tentang tugas menolong sesama		V	Subtema 2 / pembelajaran 1	Mencipta / C6
54	Membuat catatan tentang tugas di sekolah		V	Subtema 2 / pembelajaran 1	Mencipta / C6
60	Buatlah pertanyaan tentang bermain tebak-tebakan		V	Subtema 2 / pembelajaran 3	Mencipta / C6
60	Ayo berkreasi membuat kartu jam		V	Subtema 2 / pembelajaran 3	Mencipta / C6
63	Buatlah pertanyaan tugas Siti sebagai siswa		V	Subtema 2 / pembelajaran 3	Mencipta / C6
64	Berkreasi membuat kliping		V	Subtema 2 / pembelajaran 3	Mencipta / C6
65	Membedakan perilaku di sekolah yang sesuai/tidak dengan pancasila	V		Subtema 2 / pembelajaran 3	Analisis / C4
67	Buatlah pertanyaan tentang tugas siswa membersihkan kelas		V	Subtema 2 / pembelajaran 4	Mencipta / C6

68	Mengecek kembali hasil	V		Subtema 2 / pembelajaran 4	Evaluasi / C5
69	Membuat cerita narasi		V	Subtema 2 / pembelajaran 4	Mencipta / C6
71	Buatlah pertanyaan tentang tugas siswa menjaga ketertiban		V	Subtema 2 / pembelajaran 6	Mencipta / C6
74	Buatlah jadwal tugas		V	Subtema 2 / pembelajaran 6	Mencipta / C6
74	Membuat jadwal jam belajar di rumah		V	Subtema 2 / pembelajaran 6	Mencipta / C6
78	Buatlah jadwal berdasarkan aktivitas		V	Subtema 2 / lembar penilaian	Mencipta / C6
82	Buatlah pertanyaan tentang tugas kelompok bersama		V	Subtema 3 / pembelajaran 1	Mencipta / C6
87	Buatlah pertanyaan tentang berman gobak sodor		V	Subtema 3 / pembelajaran 2	Mencipta C6
92	Buatlah pertanyaan tentang menghargai teman		V	Subtema 3 / pembelajaran 3	Mencipta / C6
94	Buatlah pertanyaan tentang Eli dan teman menyaksikan lagu dengan musik ritmis		V	Subtema 3 / pembelajaran 3	Mencipta / C6
97	Buatlah pertanyaan tentang menghargai teman dalam menjalankan ibadah		V	Subtema 3 / pembelajaran 4	Mencipta / C6
102	Buatlah pertanyaan tentang tugas siswa		V	Subtema 3 / pembelajaran 5	Mencipta / C6
107	Buatlah pertanyaan yang berkaitan dengan puisi		V	Subtema 3 / pembelajaran 6	Mencipta / C6
110	Buatlah jadwal kegiatanmu pada hari Sabtu		V	Subtema 3 / pembelajaran 6	Mencipta / C6
113	Buatlah irungan musik ritmis		V	Subtema 3 / lembar penilaian	Mencipta / C6
114	Buatlah jadwal berdasarkan aktivitas Sari		V	Subtema 3 / lembar penilaian	Mencipta / C6

116	Buatlah pertanyaan tentang tugas diskusi		V	Subtema 3 / lembar penilaian	Mencipta / C6
121	Simpulkan cerita	V		Subtema 4 / pembelajaran 1	Evaluasi / C6
126	Buatlah pertanyaan tentang lompat tali		V	Subtema 4 / pembelajaran 2	Mencipta / C6
135	Buatlah pertanyaan tentang kerjasama antar teman		V	Subtema 4 / pembelajaran 3	Mencipta / C6
141	Buatlah pertanyaan tentang kegiatan Sari bermain bersama teman		V	Subtema 4 / pembelajaran 4	Mencipta / C6
143	Ayo berkreasi membuat gambar buaya		V	Subtema 4 / pembelajaran 4	Mencipta / C6
145	Buatlah pertanyaan tentang permainan memindah bendera		V	Subtema 4 / pembelajaran 5	Mencipta / C6
152	Buatlah pertanyaan tentang berkunjung ke rumah paman		V	Subtema 4 / pembelajaran 6	Mencipta / C6
152	Ayo berkreasi, Buatlah jam dengan bahan kardus atau karton		V	Subtema 4 / pembelajaran 6	Mencipta / C6
154	Buatlah jadwal kunjungan ke rumah paman		V	Subtema 4 / pembelajaran 6	Mencipta / C6

Keterangan :

2. Analisis, 2. Evaluasi, 3. Mencipta

3. Hasil Analisis Muatan pada Tema Aku dan Sekolahku

Rekap Hasil Analisis Muatan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi pada Buku Siswa Kurikulum 2013 Kelas IV SDLB Tunagrahita tema “Aku dan Sekolahku”

Identitas Buku : Buku Siswa Tunagrahita kelas IV SDLB Tunagrahita
 Tema : tiga (3) / aku dan sekolahku
 Tahun Terbit : 2014
 No. ISBN Buku Siswa : -
 Penerbit : Kemendikbud RI

Halaman	Bentuk data	Indikator HOTS			Komponen Buku Siswa	Keterangan
		1	2	3		
3	Buatlah pertanyaan yang penting berdasarkan gambar			V	Subtema 1	Mencipta / C6
5	Buatlah pertanyaan yang penting berdasarkan gambar			V	Subtema 1 / pembelajaran 1	Mencipta / C6
31	Buatlah jadwal kegiatan di sekolah			V	Subtema 1 / pembelajaran 5	Mencipta / C6
47	Buatlah pertanyaan seperti contoh			V	Subtema 2 / pembelajaran 1	Mencipta / C6
48	Bagilah temanmu, bagilah berdasarkan peran	V			Subtema 2 / pembelajaran 1	Analisis / C4
50	Pilihlah salah satu salinan tulisan		V		Subtema 2 / pembelajaran 1	Evaluasi / C5
52	Pilih salah satu alat musik ritmis		V		Subtema 2 / pembelajaran 1	Evaluasi / C5
56	Ayo berkreasi bermain gerak campuran			V	Subtema 2 / pembelajaran 2	Mencipta / C6
74	Buatlah jadwal kegiatan pengamatan			V	Subtema 2 / pembelajaran 5	Mencipta / C6
79	Menyimpulkan kegiatan yang dilakukan		V		Subtema 2 / pembelajaran 6	Evaluasi / C5
85	Buatlah pertanyaan seperti contoh			V	Subtema 3 / pembelajaran 1	Mencipta / C6
94	Ayo melakukan kombinasi gerak jalan, lari, berbalik arah dan			V	Subtema 3 / pembelajaran 2	Mencipta / C6

	lompat (mengkombinasikan)					
99	Ayo mengelompokkan sikap bersatu	V			Subtema 3 / pembelajaran 2	Analisis / C4
108	Ayo berkreasi membuat syair lagu tentang hidup bersatu itu penting			V	Subtema 3 / pembelajaran 4	Mencipta / C6
112	Buatlah jadwal aktivitas tertentu			V	Subtema 3 / pembelajaran 5	Mencipta / C6
119	Simpulkan berdasarkan teks		V		Subtema 3 / pembelajaran 6	Evaluasi / C5

Keterangan :

3. Analisis, 2. Evaluasi, 3. Mencipta

B. Hasil Analisis Kesesuaian

Rekap Hasil Analisis Kesesuaian Muatan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi pada Buku Teks Kurikulum 2013 Kelas IV SDLB Tunagrahita dengan Karakteristik Peserta Didik Tunagrahita

Tema	Analisis		Keterangan
	Kata Kerja Operasional	Karakteristik belajar pada pendidikan tunagrahita	
Tema 1 (Bermain di Lingkunganku)	Ayo berkreasi, Ciptakan gambar dengan menggunakan berbagai garis	-	Tidak Sesuai
	Buatlah gambar dengan teknik cap	-	Tidak Sesuai
	Membandingkan tekstur benda di lingkungan rumah	-	Tidak Sesuai
	Ayo berkreasi membuat cincau bersama	-	Tidak Sesuai
	Buatlah peraturan permainan	-	Tidak Sesuai
	Membuat kegiatan harian	-	Tidak Sesuai
	Ayo berkreasi membuat karya kreasi dari daun	-	Tidak Sesuai
	Membuat hiasan kepala dengan daun nangka	-	Tidak Sesuai
	Mengelompokkan benda-benda yang ada di rumah	-	Tidak Sesuai
	Berkreasi mencetak dengan pelepas pisang	-	Tidak Sesuai
	Membuat karya lukisan lipat kertas	-	Tidak Sesuai
	Membuat kerajinan rangkaian daun kering	-	Tidak Sesuai
	Buatlah kalimat tanya berdasarkan gambar	-	Tidak Sesuai
	Buatlah bentuk perkalian	-	Tidak Sesuai
	Kelompokkan bola	-	Tidak Sesuai
	Buatlah gambar buku, pencil, tas dan penggaris	Disertai gambar buku, pencil, tas dan penggaris secara jelas sesuai dengan bentuk	Sesuai

		konkret benda dan contoh yang diberikan merupakan gambar yang sederhana mudah untuk dicontoh dan dipahami peserta didik tunagrahita	
	Pilih gambar yang sesuai dengan kalimat pembagian	-	Tidak Sesuai
	Pilihlah gambar yang sesuai dengan kalimat perkalian	-	Tidak Sesuai
	Buatlah mozaik dengan biji, bunga, daun kering, pasir	-	Tidak Sesuai
	Buatlah rencana wisata kelasmu	Sudah terdapat beberapa pertanyaan dengan kalimat sederhana yang mengarah pada perencanaan perjalanan wisata. Peserta didik menjawab pertanyaan tersebut secara berurutan sehingga tercipta sebuah rencana wisata. Selain itu, terdapat gambar-gambar contoh tempat wisata yang populer.	Sesuai
	Membuat kalimat perkalian dari benda-benda yang ada di pantai	-	Tidak Sesuai
	Mengelompokkan hewan dan benda lain yang kamu temui disekitarmu	-	Tidak Sesuai
	Buatlah kalimat perkalian untuk tiap gambar	Sudah terdapat gambar dengan masing-masing kelompok jumlah benda yang disertai dengan penjelasan yang berurutan untuk membuat kalimat perkalian dengan bahasa yang mudah dipahami	Sesuai

	Buatlah gambar dengan menggunakan teknik cap	Sudah disertai dengan penjelasan alat dan bahan yang digunakan serta langkah-langkah dalam membuat gambar menggunakan teknik cap. Selain itu, dijelaskan pula aturan dalam pengerjaannya agar tetap bersih dan rapi dengan kalimat singkat dan kata yang mudah dipahami	Sesuai
	Menilai gerakan yang dilakukan benar atau tidak	-	Tidak Sesuai
	Buatlah kalimat pembagian	Disertai dengan contoh menggunakan gambar masing-masing kelompok jumlah buah yang mudah dipahami dan sudah diberikan kisi-kisi dengan kolom-kolom dan penjelasan daam pembuatan kalimat pembagian berdasarkan gambar. Peserta didik hanya melengkapi kalimat pembagian dengan melihat kolom yang berisi jumlah buah sesuai contoh gambar	Sesuai
	Buatlah perkalian yang hasil kalinya ditentukan	-	Tidak Sesuai
	Kelompokkan benda seperti contoh	Disertai dengan gambar-gambar yang sudah dikelompokkan peserta didik tinggal melengkapi dan menyalin gambar sesuai contoh	Sesuai
	Membuat kolase	-	Tidak Sesuai
Jumlah Kata Kerja Operasional Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi yang sesuai/tidak sesuai pada Tema 1 (Bemain di Lingkunganku)			
Sesuai : 6 kata kerja operasional			

Tidak Sesuai : 23 kata kerja operasional

Tema	Analisis		Keterangan
	Kata Kerja Operasional Kemampuan berpikir tingkat tinggi	Karakteristik belajar pada pendidikan tunagrahita	
Tema 2 (Tugasku Sehari-hari)	Buatlah pertanyaan singkat mengenai tugasnya di rumah	Sudah terdapat pertanyaan singkat dan jawaban dari pertanyaan mengenai tugasnya dirumah sesuai dengan isi cerita. Peserta didik menyalin pertanyaan sesuai contoh	Sesuai
	Buatlah pertanyaan tentang tugas nani membantu ibu	Sudah terdapat pertanyaan dan jawaban dari pertanyaan tentang tugas nani membantu itu sesuai dengan contoh gambar nani pada buku teks. Peserta didik menyalin pertanyaan sesuai contoh	Sesuai
	Ayo simpulkan	-	Tidak Sesuai
	Buatlah pertanyaan tentang lari pagi	Sudah terdapat susunan pertanyaan dan jawaban tentang lari pagi. Peserta didik melengkapi pertanyaan dengan memberikan kata tanya yang sesuai dengan melihat contoh yang sudah termuat dalam buku teks	Sesuai
	Tulislah kesimpulanmu	Terdapat sebuah pertanyaan yang mengarahkan pada kesimpulan yang membantu peserta didik untuk membuat kesimpulan dengan menggunakan kalimat yang singkat dan	Sesuai

		mudah dipahami.	
	Membedakan perilaku yang sesuai dan tidak dengan tata tertib di rumah	-	Tidak Sesuai
	Membuat contoh tugas anak yang sesuai tata tertib	-	Tidak Sesuai
	Buatlah pertanyaan tentang gerak tumbuhan dan hewan	Sudah terdapat susunan pertanyaan dan jawaban tentang gerak tumbuhan dan hewan sesuai teks bacaan bergambar. Peserta didik melengkapi dan menyalin pertanyaan dengan memberikan kata tanya yang sesuai dengan melihat contoh yang sudah termuat dalam buku teks	Sesuai
	Buatlah pertanyaan tentang tugas anggota keluarga	Sudah terdapat susunan pertanyaan dan jawaban tentang tugas anggota keluarga sesuai teks bacaan bergambar. Peserta didik melengkapi dan menyalin pertanyaan dengan memberikan kata tanya yang sesuai dengan melihat contoh yang sudah termuat dalam buku teks	Sesuai
	Membagi tugasmu, ayah, dan ibu di rumah berdasarkan pengalamamu	Sudah terdapat beberapa gambar terkait tugas-tugas yang dilakukan di rumah oleh masing-masing anggota keluarga. Disajikan tabel yang memuat kolom tugas anak, ayah, dan ibu untuk diisi sesuai dengan gambar yang disajikan.	Sesuai

	Buatlah pertanyaan tentang dokumen di rumah	Sudah terdapat susunan pertanyaan dan jawaban di dokumen di rumah sesuai teks bacaan bergambar. Peserta didik melengkapi dan menyalin pertanyaan dengan memberikan kata tanya yang sesuai dengan melihat contoh yang sudah termuat dalam buku teks	Sesuai
	Buatlah pertanyaan tentang kartu keluarga	Sudah terdapat susunan pertanyaan dan jawaban tentang kartu keluarga sesuai dengan gambar kartu keluarga yang disajikan. Peserta didik melengkapi pertanyaan dengan memberikan kata tanya yang sesuai dengan melihat contoh yang sudah termuat dalam buku teks	Sesuai
	Buatlah pertanyaan tentang bermain bola kasti	Sudah terdapat susunan pertanyaan dan jawaban tentang bermain bola kasti berdasarkan teks bergambar dan teks aturan permainan bola kasti. Peserta didik melengkapi pertanyaan dengan memberikan kata tanya yang sesuai dengan melihat contoh yang sudah termuat dalam buku teks	Sesuai
	Tuliskan kesimpulanmu	-	Tidak Sesuai
	Buatlah pertanyaan tentang dokumen keluarga	Sudah terdapat susunan pertanyaan dan jawaban tentang dokumen keluarga berdasarkan beberapa gambar dokumen keluarga yang	Sesuai

		disajikan. Peserta didik melengkapi pertanyaan dengan memberikan kata tanya yang sesuai dengan melihat contoh yang sudah termuat dalam buku teks	
	Buatlah cerita berdasarkan gambar	-	Tidak Sesuai
	Buatlah pertanyaan tentang upacara bendera	-	Tidak Sesuai
	Buatlah pertanyaan tugas Siti	-	Tidak Sesuai
	Buatlah pertanyaan tentang tugas menolong sesama	-	Tidak Sesuai
	Membuat catatan tentang tugas di sekolah	-	Tidak Sesuai
	Buatlah pertanyaan tentang bermain tebak-tebakan	-	Tidak Sesuai
	Ayo berkreasi membuat kartu jam	Sudah disertai dengan penjelasan langkah-langkah membuat kartu jam, bahan, dan alat yang digunakan serta aturan-aturan yang harus dilakukan untuk menyelesaikan membuat kartu jam. Selain itu disertai urutan gambar tiap tahapannya	Sesuai
	Buatlah pertanyaan tugas Siti sebagai siswa	-	Tidak Sesuai
	Berkreasi membuat kliping	-	Tidak Sesuai
	Membedakan perilaku di sekolah yang sesuai/tidak dengan panchasila	-	Tidak Sesuai
	Buatlah pertanyaan tentang tugas siswa	-	Tidak Sesuai

	membersihkan kelas		
	Mengecek kembali hasil	Peserta didik diarahkan untuk melakukan praktik menghapus papan tulis, membersihkan kaca dan menyapu secara mandiri dengan diberikan penjelasan ciri-ciri hasilnya sudah bersih atau masih kotor dengan bahasa sederhana menggunakan contoh konkret. Pengecekan kembali dilakukan setelah dilakukan praktik dengan penjelasan ciri-ciri hasil yang sudah bersih sesuai dengan pengamalan nyata yang dilakukan peserta didik.	Sesuai
	Membuat cerita narasi	-	Tidak Sesuai
	Buatlah pertanyaan tentang tugas siswa menjaga ketertiban	-	Tidak Sesuai
	Buatlah jadwal tugas	-	Tidak Sesuai
	Membuat jadwal jam belajar di rumah	-	Tidak Sesuai
	Buatlah jadwal berdasarkan aktivitas	-	Tidak Sesuai
	Buatlah pertanyaan tentang tugas kelompok bersama	-	Tidak Sesuai
	Buatlah pertanyaan tentang bermain gobak sodor	Sudah terdapat susunan pertanyaan dan jawaban tentang bermain gobak sodor. Peserta didik melengkapi pertanyaan dengan memberikan kata tanya yang sesuai dengan melihat contoh yang sudah termuat dalam buku teks	Sesuai

	Buatlah pertanyaan tentang menghargai teman	Sudah terdapat susunan pertanyaan dan jawaban tentang menghargai teman sesuai dengan teks bacaan yang disajikan. Peserta didik melengkapi dan menyalin pertanyaan sesuai contoh yang sudah termuat dalam buku teks	Sesuai
	Buatlah pertanyaan tentang Eli dan teman menyaksikan lagu dengan musik ritmis	Sudah terdapat susunan pertanyaan dan jawaban tentang Eli dan teman menyaksikan lagu dengan musik ritmis pada teks bacaan bergambar yang disajikan. Peserta didik melengkapi dan menyalin pertanyaan sesuai contoh yang sudah termuat dalam buku teks	Sesuai
	Buatlah pertanyaan tentang menghargai teman dalam menjalankan ibadah	Sudah terdapat susunan pertanyaan dan jawaban tentang menghargai teman dalam menjalankan ibadah sesuai dengan teks bacaan. Peserta didik melengkapi dan menyalin pertanyaan sesuai contoh yang sudah termuat dalam buku teks	Sesuai
	Buatlah pertanyaan tentang tugas siswa	Sudah terdapat susunan pertanyaan dan jawaban tentang tugas siswa sesuai teks bergambar yang disajikan. Peserta didik melengkapi pertanyaan dengan memberikan kata tanya yang sesuai dengan melihat contoh yang sudah termuat	Sesuai

		dalam buku teks	
	Buatlah pertanyaan yang berkaitan dengan puisi	Sudah terdapat susunan pertanyaan dan jawaban tentang puisi. Peserta didik melengkapi pertanyaan dengan memberikan kata tanya yang sesuai dengan melihat contoh yang sudah termuat dalam buku teks	Sesuai
	Buatlah jadwal kegiatanmu pada hari Sabtu	-	Tidak Sesuai
	Buatlah irungan musik ritmis	-	Tidak Sesuai
	Buatlah jadwal berdasarkan aktivitas Sari	Sudah terdapat teks tentang aktivitas Sari dan sudah terdapat tabel sesuai jumlah aktivitas yang dilakukan Sari di dalam teks bacaan serta diberikan contoh pembuatan jadwal di dalam tabel dan peserta didik melanjutkan sesuai contoh	Sesuai
	Buatlah pertanyaan tentang tugas diskusi	Sudah terdapat susunan pertanyaan dan jawaban tentang tugas diskusi sesuai teks bergambar. Peserta didik melengkapi pertanyaan dengan memberikan kata tanya yang sesuai dengan melihat contoh yang sudah termuat dalam buku teks	Sesuai
	Simpulkan cerita	-	Tidak Sesuai
	Buatlah pertanyaan tentang lompat tali	Sudah terdapat susunan pertanyaan dan jawaban tentang lompat tali sesuai teks bacaan bergambar.	Sesuai

		Peserta didik melengkapi pertanyaan dengan memberikan kata tanya yang sesuai dengan melihat contoh yang sudah termuat dalam buku teks	
	Buatlah pertanyaan tentang kerjasama antar teman	Sudah terdapat susunan pertanyaan dan jawaban tentang kerjasama antar teman sesuai teks bacaan bergambar. Peserta didik melengkapi pertanyaan dengan memberikan kata tanya yang sesuai dengan melihat contoh yang sudah termuat dalam buku teks	Sesuai
	Buatlah pertanyaan tentang kegiatan Sari bermain bersama teman	Sudah terdapat susunan pertanyaan dan jawaban tentang kegiatan sari bermain bersama teman sesuai dengan isi teks bacaan bergambar. Peserta didik melengkapi pertanyaan dengan memberikan kata tanya yang sesuai dengan melihat contoh yang sudah termuat dalam buku teks	Sesuai
	Ayo berkreasi membuat gambar buaya	-	Tidak Sesuai
	Buatlah pertanyaan tentang permainan memindah bendera	Sudah terdapat susunan pertanyaan dan jawaban tentang permainan memindah bendera berdasarkan teks bacaan bergambar. Peserta didik melengkapi pertanyaan dengan memberikan kata tanya yang sesuai	Sesuai

		dengan melihat contoh yang sudah termuat dalam buku teks	
	Buatlah pertanyaan tentang berkunjung ke rumah paman	Sudah terdapat susunan pertanyaan dan jawaban tentang berjunjung ke rumah paman. Peserta didik melengkapi pertanyaan dengan memberikan kata tanya yang sesuai dengan melihat contoh yang sudah termuat dalam buku teks	Sesuai
	Ayo berkreasi, Buatlah jam dengan bahan kardus atau karton	-	Tidak Sesuai
	Buatlah jadwal kunjungan ke rumah paman	Sudah diberikan tabel yang memuat waktu dn jadwal junjungan kerumah paman dan sudah terisi sebagian dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan tabel tidak rumit. Peserta didik tinggal mengisi kolom yang masih kosong sesuai dengan contoh.	Sesuai
Jumlah Kata Kerja Operasional Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi yang sesuai/tidak sesuai pada Tema 2 (Tugasku Sehari-hari)			
Sesuai : 27 kata kerja operasional			
Tidak Sesuai : 25 kata kerja operasional			
Tema	Analisis		Keterangan
	Kata Kerja Operasional Kemampuan berpikir tingkat tinggi	Karakteristik belajar pada pendidikan tunagrahita	
Tema 3 (Aku dan Sekolahku)	Buatlah pertanyaan yang penting berdasarkan gambar	-	Tidak Sesuai
	Buatlah pertanyaan yang penting berdasarkan gambar	-	Tidak Sesuai

	Buatlah jadwal kegiatan di sekolah	-	Tidak Sesuai
	Buatlah pertanyaan seperti contoh	Sudah terdapat pertanyaan dan jawaban dari pertanyaan serta teks bergambar yang terkait dengan pertanyaan. Peserta didik melengkapi dengan kata tanya yang sesuai dengan jawaban dengan melihat contoh yang sudah ada	Sesuai
	Bagilah temanmu, bagilah berdasarkan peran	-	Tidak Sesuai
	Pilihlah salah satu salinan tulisan	Disajikan teks dengan bahasa sederhana yang mudah dipahami peserta didik untuk dipilih diganti menjadi tulisan tegak bersambung. Disertai dengan contoh pilihan tulisan dari teks yang sudah ditulis dengan tegak bersambung	Sesuai
	Pilih salah satu alat musik ritmis	Disajikan gambar sederhana yang menyerupai benda asli dari alat musik ritmis. Peserta didik diminta memilih alat yang terdapat disekitarnya, apabila tidak ada dapat menggunakan benda lain untuk menggantikan. Penjelasan juga diberikan terkait dengan cara menggunakan alat musik ritmis.	Sesuai
	Ayo berkreasi bermain gerak campuran	-	Tidak Sesuai
	Buatlah jadwal kegiatan pengamatan	-	Tidak Sesuai

	Menyimpulkan kegiatan yang dilakukan	-	Tidak Sesuai
	Buatlah pertanyaan seperti contoh	-	Tidak Sesuai
	Ayo melakukan kombinasi gerak jalan, lari, berbalik arah dan lompat (mengkombinasikan)	Diberikan contoh gambar berbagai gerakan sesuai dengan nama masing-masing gerakan disertai dengan penjelasan menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik. Peserta didik menirukan gerakan sesuai contoh gambar dan diberikan ilustrasi lintasan yang harus dilalui dengan tanda dan gambar yang mudah dipahami oleh peserta didik tunagrahita	Sesuai
	Ayo mengelompokkan sikap bersatu	-	Tidak sesuai
	Ayo berkreasi membuat syair lagu tentang hidup bersatu itu penting	-	Tidak sesuai
	Buatlah jadwal aktivitas tertentu	-	Tidak sesuai
	Simpulkan berdasarkan teks	-	Tidak sesuai
	Buatlah pertanyaan yang penting berdasarkan gambar	-	Tidak sesuai
	Buatlah pertanyaan yang penting berdasarkan gambar	-	Tidak sesuai
	Buatlah jadwal kegiatan di sekolah	-	Tidak sesuai
	Buatlah pertanyaan seperti contoh	-	Tidak sesuai
	Bagilah temanmu, bagilah berdasarkan peran	-	Tidak sesuai
	Pilihlah salah satu salinan tulisan	-	Tidak sesuai
	Pilih salah satu alat musik ritmis	-	Tidak sesuai
	Ayo berkreasi bermain	-	Tidak sesuai

	gerak campuran	-	
	Buatlah jadwal kegiatan pengamatan	-	Tidak sesuai
	Menyimpulkan kegiatan yang dilakukan	-	Tidak sesuai
	Buatlah pertanyaan seperti contoh	-	Tidak sesuai
	Ayo melakukan kombinasi gerak jalan, lari, berbalik arah dan lompat (mengkombinasikan)	-	Tidak sesuai
	Ayo mengelompokkan sikap bersatu	-	Tidak sesuai
	Ayo berkreasi membuat syair lagu tentang hidup bersatu itu penting	-	Tidak sesuai
	Buatlah jadwal aktivitas tertentu	-	Tidak sesuai
	Simpulkan berdasarkan teks	-	Tidak sesuai
Jumlah Kata Kerja Operasional Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi yang sesuai/tidak sesuai pada Tema 3 (Aku dan Sekolahku)			
Sesuai : 4 kata kerja operasional			
Tidak Sesuai : 12 kata kerja operasional			

Keterangan :

1. Sesuai

Dikatakan sesuai jika muatan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang termuat buku siswa disertai dengan penjelasan atau penyampaian materi dan tugas yang diterapkan sesuai dengan karakteristik tunagrahita pada pendidikan anak tunagrahita dengan menggunakan bahasa yang sederhana, disertai contoh konkret dan tugas yang diberikan dirinci menjadi tiap-tiap bagian analisis tugas

2. Tidak sesuai

Dikatakan tidak sesuai jika muatan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang termuat buku siswa tidak disertai dengan penjelasan atau penyampaian materi dan tugas yang diterapkan sesuai dengan karakteristik tunagrahita pada pendidikan anak tunagrahita dengan menggunakan bahasa yang sederhana, disertai contoh konkret dan tugas yang diberikan dirinci menjadi tiap-tiap bagian analisis tugas

LAMPIRAN 3

SURAT TERKAIT PENELITIAN



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA**
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550835, 550836, Fax (0274) 520326
Laman: pps.uny.ac.id E-mail: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Dr. Kastam Syamsi*
Jabatan/Pekerjaan : *Dosen PBSI*
Instansi Asal : *FBS UMY*

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Analisis Muatan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Berdasarkan Karakteristik Peserta Didik Tunagrahita Pada Buku Teks Kurikulum 2013 Kelas IV SDLB dari mahasiswa:

Nama : Isti Nurhidayati
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa
NIM : 16729251021

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1.
.....
2.
.....

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2018
9/5

Validator,

Dr. Kastam Syamsi

*) coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550835, 550836, Fax (0274) 520326
Laman: pps.uny.ac.id E-mail: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhannad Nur Wangid
Jabatan/Pekerjaan : Dosen PP
Instansi Asal : PP UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Analisis Muatan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Berdasarkan Karakteristik Peserta Didik Tunagrahita Pada Buku Teks Kurikulum 2013 Kelas IV SDLB
dari mahasiswa:

Nama : Isti Nurhidayati
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa
NIM : 16729251021

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saham dengan baik HOTS untuk SDLB (tunagrahita secara Pori)
2. Saham kurikulum 2013 - jenis materi, jenis bentangan kufir, tegihan yg ditutup

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

15/5
Yogyakarta, 2018

Validator,

Tj.

Muh. Nur Wangid

*) coret yang tidak perlu